

SKRIPSI
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP PEMBUATAN JAMBAN
TANPA *SEPTIC TANK* DI RT 03 RW 04 KELURAHAN POLEHAN
KECAMATAN BLIMBING KOTA MALANG



Oleh :
HENDRIKUS UMBU KONDI
NIM.1307.13251.116

PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN LINGKUNGAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYAGAMA HUSADA
MALANG
2017

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Tugas Skripsi
Skripsi Tinggi Ilmu Kesehatan Widyagama Husada :

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MASYARAKAT
TERHADAP PEMBUATAN JAMBAN TANPA *SEPTIC TANK* DI RT 03 RW 04
KELURAHAN POLEHAN KECAMATAN BLIMBING KOTA MALANG

HENDRIKUS UMBU KONDI

NIM.1307.13251.116

Malang, 22 Agustus 2017

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

(Zhafira Sakinah, S.Si., M.KKK)

(Agus Yohanan, SH., M.KL)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah diperiksa dan dipertahankan di hadapan
Tim Penguji Tugas Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Widyagama Husada Pada Tanggal 22 Agustus 2017

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MASYARAKAT
TERHADAP PEMBUATAN JAMBAN TANPA *SEPTIC TANK* DI RT 03 RW 04
KELURAHAN POLEHAN KECAMATAN BLIMBING KOTA MALANG

HENDRIKUS UMBU KONDI

NIM.1307.13251.116

Irfany Rupiwardani, SE., MMRS ()

22 Agustus 2017

Penguji I

Zhafira Sakinah, S.Si., M.KKK ()

22 Agustus 2017

Penguji II

Agus Yohanan, SH., M.KL ()

22 Agustus 2017

Penguji III

Mengetahui
Ketua
STIKES Widyagama Husada

(dr. Rudy Joegijantoro, MMRS)

NIP.197110152001121006

ABSTRAK

Kondi, Hendrikus Umbu. 2017. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat terhadap Pembuatan Jamban tanpa Septic Tank di RT 03 RW 04 Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing kota Malang*. Skripsi. Program Studi S1 Kesehatan Lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Lingkungan Widyagama Husada Malang. Pembimbing: (1) Zhafira Sakinah, S.Si., M.KKK(2) Agus Yohanan, SH., M.KL

Berdasarkan data WHO pada tahun 2010 diperkirakan sebesar 1,1 milyar orang atau 17% penduduk dunia masih buang air besar di area terbuka. Dari data tersebut sebesar 81% penduduk yang BABS terdapat 9 negara dan Indonesia sebagai negara kedua terbanyak di temukan masyarakat buang air besar di area terbuka. Rumusan masalah apakah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat Kelurahan Polehan terhadap pembuatan jamban tanpa *septic tank* di Kecamatan Blimbing Kota Malang. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat Kelurahan Polehan Rt 03 Rw 04 terhadap pembuatan jamban tanpa *septic tank* di kecamatan Blimbing kota Malang.

Penelitian ini menggunakan desain studi deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* dan prosedur pengambilan sampel menggunakan *random sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 19 responden. Teknik analisa data menggunakan uji regresi berganda secara univariat dan bivariat (*uji simultan F dan parsial T*).

Berdasarkan hasil analisa uji statistik, didapatkan bahwa ada pengaruh dan tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu, nilai $F = 100,563$ dengan tingkat signifikan uji tabel F SPSS $\alpha < (2,90)$. Nilai parsial T faktor pengetahuan (5,329), tingkat pendidikan (2,443), perilaku (2,279) dan pendapatan (1,177) dengan taraf signifikan uji tabel T SPSS $\alpha < (2,093)$. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah faktor internal yaitu pengetahuan, tingkat pendidikan serta perilaku berpengaruh secara signifikan terhadap pembuatan jamban tanpa *septic tank*. Faktor eksternal seperti pendapatan tidak berpengaruh terhadap pembuatan jamban tanpa *septic tank* di RT 03 RW 04 Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing Kota Malang.

Kepustakaan : 39 kepustakaan (2004 - 2015)

Kata kunci : Pembuatan jamban, *septic tank*, buang air besar sembarangan

ABSTRACT

Kondi, Hendrikus Umbu. 2017. *Factors Influencing Behavior of Society on Making Latrine without Septic Tank at RT 03 RW 04 Polehan Subdistrict Blimbing of Malang City*. Thesis.S1 Environmental Health Study Program of Widyagama Husada School of Health Malang. Advisors: (1) Zhafirah Sakinah, S.Si., M.KKK, (2) Agus Yohanan, SH., M.KL

Based on WHO data in 2010, it was estimated that there were 1.1 billion people or 17% of the world's population still defecate in open areas. From the above data, 81% of the open defecation population, there were 9 countries and Indonesia as the second country with the most open defecation population. The research problem was whether any factors influence the behavior of the people of Polehan Subdistrict to the creation of latrines without septic tanks in Blimbing Subdistrict of Malang City. The purpose of research was to find out the factors influencing the behavior of Polehan village society in Rt 03 Rw 04 against the manufacture of latrines without septic tanks in Blimbing Subdistrict of Malang city.

This study used descriptive analytic study design with cross sectional approach and sampling procedure employed random sampling to get 19 respondents. Data analysis technique used univariate and bivariate multiple regression test (simultaneous test of F and T partial).

Based on the results of statistical tests of the study, it was obtained that there was influence and there was no influence between independent variables with the dependent variable that was, the value of $F = 100,563$ with a significant level test table F SPSS $\alpha < (2,90)$. Partial T values of knowledge factor (5,329), level of education (2,443), behavior (2,279) and income (1,177) with significant TPS table T test $\alpha < (2,093)$. The conclusion in this research was internal factors such as knowledge, education level and also behavior significantly influence to latrine making without septic tank. The external factor, namely income did not influence the manufacture of latrines without septic tanks at RT 03 RW 04 Polehan Subdistrict of Blimbing Malang.

References : 39 references (2004-2015)

Keywords : Making latrine, septic tank, defecate carelessly

KATA PENGANTAR

Pujisyukurkami panjatkankepada Allah TYE atas segala puji dan karunia – Nya sehingga dapat terselesaikan skripsi ini dengan judul “Faktor-Faktor Yang MempengaruhiPerilakuMasyarakat Terhadap Pembuatan JambanTanpaSeptic Tank di Rt 03 Rw 04 KelurahanPolehanKecamatanBlimbing Kota Malang”.

Pada kesempatan ini saya sampaikan terimakasih dan penghargaan yang penuh kepada Bapak AgusYohanan, S.H., M.KL dan IbuZhafira Sakinah, S.Si., M.KKK selaku pembimbing yang telah memberikan petunjuk, koreksi serta saran sehingga terwujudnya tugas Akhir/Skripsi ini.

Terimakasihdan penghargaan kami sampaikan pula kepada yang terhormat :

1. Bapak Rudy Joegijantoro, MMRS Selaku Ketua STIKES Widyagama Husada Malang.
2. Ibu Tiwi Yuniastuti, S.Si., M.Kes selaku ketua Prodi S1 Kesehatan Lingkungan STIKES Widyagama Husada Malang
3. Kedua orang tua yang selalu mendukung baik dalam do'a maupun secara materi.
4. Veronica Indriyati, ST selaku kepala sanitarian Puskesmas Kendalkerep dan jajaranya.
5. MahasiswaKesehatanLingkunganangkatantahun 2013 yang sudah menemani saya selama kurang lebih 4 tahun dalam perkuliahan.
6. Sahabat-sahabat saya Dicky Prima A Wiharta, Pratama S Wibowo, Wilhan Aro, Ilham M Pamungkas, Fransiska E Nolcemia, Lukman Fedas , Kris Mude, Fen Pedo dll.

Semoga tugas Skripsi ini berguna baik bagi diri kami sendiri maupun pihak lain yang memanfaatkan.

Malang,.....2017

(HendrikusUmbuKondi)

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR SINGKATAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LatarBelakang.....	1
1.2 RumusanMasalah.....	5
1.3 TujuanPenulisan.....	6
1.3.1 TujuanUmum.....	6
1.3.2 TujuanKhusus.....	6
1.4 ManfaatPenelitian.....	7
1.4.1Bagi Masyarakat Kelurahan Polehan.....	7
1.4.2 Bagi Puskesmas Kendalkerep.....	7
1.4.3ManfaatBagiPenelitiSelanjutnya.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 KesehatanLingkungan.....	8
2.2 PengertiandanRuangLingkupKesehatanLingkungan.....	8
2.3Pengertian BABS.....	9
2.4 PengertianJambanSehat.....	9

2.5 Tujuan Penggunaan Jamban Sehat	9
2.6 Jenis-jenis Jamban Sehat	10
2.6.1 Jamban Cemplung.....	10
2.6.2 Jamban Leher Angsa.....	10
2.6.3 Jamban Empang.....	11
2.6.4 Jamban Kimia	11
2.6.5 Jamban <i>Septic Tank</i>	11
2.7 Syarat-Syarat Jamban Sehat	12
2.8 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku BABS	13
2.8.1 Tingkat Pendidikan	13
2.8.2 Pengetahuan	14
2.8.3 Perilaku.....	14
2.8.4 Usia	15
2.8.5 Jenis Pekerjaan	15
2.8.6 Saran dan Prasarana	15
2.8.7 Sosial Ekonomi	15
2.8.8 Sanitasi	16
2.8.9 Pendapatan	16
2.9 Definisi <i>Septic Tank</i>	17
2.9.1 Manfaat <i>Septic Tank</i>	17
BAB III KERANGKA KONSEP	19
3.1 Kerangka Konsep.....	19
3.2 Hipotesis	19
BAB IV METODE PENELITIAN	21
4.1 Desain Penelitian	21
4.2 Populasi Sampel	21

4.2.1 Populasi Penelitian	21
4.2.2 Sampel Penelitian.....	21
4.2.3 Teknik Penentuan Sampel (Teknik <i>Sampling</i>)	22
4.3 Tempat dan Waktu Penelitian	23
4.4 Definisi Operasional	24
4.5 Instrumen Penelitian.....	25
4.6 Prosedur Pengumpulan Data	25
4.6.1 Jenis Data.....	26
4.6.2 Cara Pengumpulan Data	26
4.7 Teknik Pengolahan Data	27
4.7.1 Pengolah.....	27
4.7.2 Analisa Data.....	28
4.8 Etika Penelitian	28
4.8.1 Lembar Persetujuan atau <i>Informed Consent</i>	28
4.8.2 Tanpa Nama atau <i>Anonymity</i>	28
4.9 Jadwal Penelitian	29
BAB V HASIL PENELITIAN.....	30
5.1 Profil Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing Kota Malang.....	30
5.2 Hasil Penelitian	32
5.2.1 Analisa Univariat	32
5.2.2 Analisa Bivariat.....	34
5.2.3 Uji Simultan (F).....	35
5.2.4 Uji Parsial (T)	35
BAB VI PEMBAHASAN	38
6.1 Analisa Univariat	38
6.1.1 Faktor Pengetahuan, Pendidikan, Perilaku dan Pendapatan Terhadap Pembuatan Jamban Tanpa <i>Septic Tank</i>	38

6.2Analisa Bivariat (F) dan (T) Terhadap Pembuatan Jamban Tanpa <i>Septic Tank</i> Di Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing Kota Malang	40
6.2.1 Faktor Pengetahuan Yang Mempengaruhi Pembuatan Jamban Tanpa <i>Septic Tank</i>	40
6.2.2 Faktor Tingkat Pendidikan Yang Mempengaruhi Pembuatan Jamban Tanpa <i>Septic Tank</i>	41
6.2.3 Faktor Perilaku Yang Mempengaruhi Pembuatan Jamban Tanpa <i>Septic Tank</i>	42
6.2.4 Faktor Pendapatan Yang Mempengaruhi Pembuatan Jamban Tanpa <i>Septic Tank</i>	43
BAB VII PENUTUP	45
7.1Kesimpulan	45
7.2Saran	46
7.2.1 Saran Bagi Masyarakat Kelurahan Polehan.....	46
7.2.2Saran Bagi Puskesmas Kendalkerep.....	46
7.2.3Saran Peneliti Selanjutnya.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....	47
LAMPIRAN.....	50

DAFTAR TABEL

Nomor	JudulTabel	Halaman
3.1	KerangkaKonsep	19
4.4	Definisioperasional	24
4.9	Jadwalpenelitian	29
5.1	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Pengetahuan	32
5.2	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Tingkat Pendidikan	33
5.3	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Perilaku	33
5.4	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Pendapatan	34
5.5	Hasil Analisa Uji Simultan (F)	35
5.6	Hasil Analisa Pengetahuan Dengan Uji Parsial (T)	36
5.7	Hasil Analisa Pendidikan Dengan Uji Parsial (T)	36

DAFTAR SINGKATAN

Judul Singkatan

STIKES	: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
PerMenKes RI	: Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia
SDGs	: <i>Syndrom Development Goals</i>
No	: Nomor
Dkk	: Dan kawan-kawan
TPU	: Tempat Pelayanan Umum
%	: Persen
ISSDP	: Indonesian Sanitation Sector Development Program
CLTPS	: <i>Community Lead Total Sanitation</i>
STBM	: Sanitasi Total Berbasis Masyarakat
WHO	: <i>Word Head Sanitation</i>
UNICEF	: <i>United Nations Children's Fund</i>
CTPS	: Cuci Tangan Pakai Sabun
PAMM-RT	: Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga
PS-RT	: Pengelolaan Sampah Rumah Tangga
PLC-RT	: Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga
Kepmenkes	: Keputusan Menteri Kesehatan
Depkes	: Departemen Kesehatan
LKPJ	: Laporan Keterangan Pertanggung Jawaban

SD : Sekolah Dasar
SLTP : Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SLTA : Sekolah Lanjutan Tingkat Atas
BPS : Badan Pusat Statistik

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul Lampiran	Halaman
	Informant Consent	
	Lembar Observasi Sanitasi Jamban	
	Lembar Kuisioner	
	Surat Balasan Puskesmas Kendalkerep Tahun 2016	
	Surat Pengambilan Data Bangkesbangpol Tahun 2017	
	Surat Pengambilan Data Dinas Kesehatan Malang Tahun 2017	
	Surat Pengambilan Data Puskesmas Kendalkerep	
	<i>Out Put</i> SPSS	
	Dokumentasi Gambar	
	Tabulasi Data	
	Surat Kesiediaan Pembimbing	
	Lembar Pengesahan Proposal	
	Lembar Persetujuan Proposal	
	Lembar Konsultasi Pembimbing	
	Lembar Rekomendasi Proposal	
	Lembar Rekomendasi Skripsi	
	Kurikulum <i>Vitae</i>	
	Surat Keaslian Tulisan	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat terpenting bagi kehidupan, pembangunan kesehatan dalam menuju Indonesia sehat (2015-2025) adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Beberapa faktor dapat mempengaruhi derajat tingkat kesehatan masyarakat di antaranya tingkat seperti ekonomi, pendidikan, keadaan lingkungan, kesehatan dan budaya sosial. Derajat kesehatan masyarakat di pengaruhi 4 faktor yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan, kesehatan dan keturunan. Faktor yang paling besar dari keempat faktor tersebut yaitu faktor lingkungan dan perilaku dalam mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Faktor sanitasi rumah yang kurang baik dapat menyebabkan munculnya beberapa penyakit yang berbasis lingkungan seperti keadaan rumah langit-langit yang kotor, dinding yang sulit dibersihkan, lantai dan kepemilikan jamban yang tak layak pakai Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kemauan dan kemampuan hidup sehat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Permenkes RI, 2015).

Kesehatan merupakan keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Salah satu faktor lingkungan yang sangat berpengaruh adalah penyediaan air bersih dan serta kebiasaan masyarakat yang suka buang air besar disembarang tempat Kesehatan dipengaruhi oleh banyak hal, baik yang bersifat internal (dari dalam diri

manusia) maupun yang bersifat eksternal (dari luar diri manusia). (UU RI, 2009).

Faktor yang mempengaruhi kesehatan baik individu, kelompok, dan masyarakat dapat dikelompokkan menjadi 4 berdasarkan besarnya pengaruh, yaitu lingkungan (*environment*), mencakup lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, Perilaku (*behavior*), Pelayanan kesehatan (*health services*), Keturunan (*heredity*). Diantara keempat faktor tersebut, faktor lingkungan merupakan faktor yang memberikan pengaruh terbesar. Lingkungan merupakan akses utama yang langsung berhubungan dengan manusia yaitu sebagai contoh akses terhadap air bersih, jamban atau tempat buang air besar, sampah, lantai rumah, polusi, sanitasi tempat umum, bahan beracun berbahaya, kebersihan TPU (Tempat Pelayanan Umum) dan lain-lain (Zaras, 2015).

Pembangunan berkelanjutan pada tahun 2030 yaitu *Sustainable Development Goals* (SDGs) salah satu yang menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia (Kementrian Kesehatan RI, 2015). Salah satu upaya untuk pembangunan kesehatan yaitu dengan cara peningkatan upaya kesehatan melalui pencegahan dan pemberantasan penyakit menular (Permenkes No 82, 2014). Pencegahan penyakit menular dilakukan dengan tujuan untuk memutus mata rantai penularan, perlindungan spesifik, pengendalian faktor resiko, perbaikan gizi masyarakat dan upaya lain sesuai dengan ancaman penyakit menular sehingga tidak lagi menjadi masalah kesehatan masyarakat (PerMenKes RI, 2014).

Beberapa contoh faktor lingkungan yang telah disebutkan oleh Blum 1974 sebelumnya yaitu pengelolaan air bersih, limbah air dan sanitasi dasar. Yang menjadi fokus utama dari beberapa contoh tersebut adalah akses

sanitasi dasar karena merupakan akses kesehatan pertama yang langsung berhubungan dengan setiap rumah tangga. Oleh karena itu, Departemen Kesehatan Republik Indonesia dalam penyuluhan kesehatan masyarakat di Jakarta pada tahun 2002 menjelaskan bahwa pembangunan jamban keluarga yang memenuhi syarat kesehatan merupakan upaya untuk mencapai lingkungan yang sehat (Sapulete, 2010).

Berdasarkan data WHO pada tahun 2010 diperkirakan sebesar 1,1 milyar orang atau 17% penduduk dunia masih buang air besar di area terbuka, dari data tersebut di atas sebesar 81% penduduk yang BABS terdapat 9 negara dan Indonesia sebagai Negara kedua terbanyak di temukan masyarakat buang air besar di area terbuka. India (58%), Indonesia (5%), China (4,5%), Ethiopia (4,4%), Pakistan (4,3%), Nigeria (3%), Nepal (1,3%), Brazil (1,2%) dan Niger (1,1%). *Joint Monitoring Program* tahun 2014, sebuah riset gabungan antara UNICEF, 55 juta orang di Indonesia melakukan buang air besar sembarangan, membuat Indonesia menempati posisi kedua tertinggi di dunia dalam hal buang air besar sembarangan. Perilaku tersebut pada umumnya dilakukan di ladang, bantaran sungai, pantai, dan lokasi lainnya sehingga kotoran itu mencemari lingkungan seperti air yang dapat membahayakan manusia secara langsung.

STBM terdiri atas 5 pilar, yaitu Stop buang air besar sembarangan (*Stop BABS*), Cuci tangan pakai sabun (CTPS) Pengelolaan air minum dan makanan yang aman (PAMM-RT) Pengelolaan sampah rumah tangga (PS-RT) Pengelolaan limbah cair rumah tangga (PLC-RT). Kelima pilar dalam program STBM tersebut, pilar pertama yaitu Stop buang air besar sembarangan adalah pilar utama yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat, karena masalah tersebut menyangkut masalah kesehatan lingkungan yang akan berdampak luas terhadap masyarakat

disekitar. Selain itu, pilar pertama merupakan akses utama menuju sanitasi total (Permenkes, 2014).

Indonesia sendiri terdapat banyak permasalahan mengenai akses sanitasi yang masih sangat perlu untuk ditindak lanjuti atau dihadapi selanjutnya. Penelitian Indonesian *Sanitation Sector Development Program* (SSDP) pada tahun 2006, yaitu sebanyak 47% masyarakat Indonesia masih berperilaku buang air besar di sungai, sawah, kolam, kebun dan tempat terbuka. Secara nasional masyarakat Indonesia yang memiliki jamban keluarga baru mencapai 55.4%. Terdapat sebagian 44.6% masyarakat yang belum memiliki jamban tanpa *Septic Tank* yang berpengaruh buruk pada perilaku buang air besar di sembarang tempat (BABS) (ISSDP, 2006).

Berdasarkan masalah sanitasi yang dihadapi oleh bangsa Indonesia, pemerintah melakukan upaya untuk menanggulangi masyarakat tersebut. Peran pemerintah dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam program yang dicanangkan. Program pemerintah untuk mengatasi permasalahan sanitasi disini bernama CLTS (*Community Lead Total Sanitation*) yang diselenggarakan di 6 Kabupaten dan 6 Propinsi di Indonesia, diantaranya Muaro Jambi, Jambi, Muara Enim, Sumatera Selatan, Bogor, Jawa Barat, Lumajang, Jawa Timur, Sambas, Kalimantan Barat, Sumbawa dan Nusa Tenggara Barat. Program CLTS ini kemudian berganti nama menjadi STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat)

Keputusan Menteri Kesehatan (Kepmenkes) nomor 852/Menkes/SK/I X/2008, kemudian diperkuat menjadi Peraturan Menteri Kesehatan, Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dikukuhkan sebagai strategi nasional dalam pembangunan sanitasi di Indonesia. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat merupakan sebuah pendekatan bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat dari segi higien dan sanitasinya melalui pemberdayaan

sumber masyarakat dengan metode pemucuan dan penyuluhan. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, strategi penyelenggaraan STBM fokus pada penciptaan lingkungan yang kondusif (*enabling environment*), peningkatan kebutuhan sanitasi (*demand creation*) serta peningkatan penyediaan akses sanitasi (*supply improvement*) (Permenkes No. 3, 2014)

Jawa Timur menduduki peringkat kedua setelah provinsi Jawa Tengah yang memiliki angka BABS yang tinggi yaitu sebesar 824.675 sedangkan Jawa Timur sebesar 342.559. Hal ini membuktikan masih rendahnya kesadaran masyarakat akan perilaku hidup bersih dan sehat. Pada tahun 2010 di Jawa Timur telah melakukan pemucuan pada 29 Kabupaten dan 1 Kota yang meliputi 317 Kecamatan dan 2.521 desa (Depkes RI, 2014).

Studi awal ditemukan data 3.897 rumah yang memiliki jamban tanpa *Septic Tank* di 4 kelurahan Bunul Rejo, Kesatrian, Polehan dan Jodipan wilayah Puskesmas Kendalkerep pada tahun 2016. Ditemukan 1103 rumah memiliki jamban tanpa *Septic Tank* (Puskesmas Kendalkerep 2016). Maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil judul, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Dalam Pembuatan Jamban Tanpa *Septic Tank* di Rt 03 Rw 04 Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing Kota Malang".

1.2 Rumusan Masalah

Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat Kelurahan Polehan terhadap pembuatan jamban tanpa *septic tank* di Kecamatan Blimbing Kota Malang ?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat Kelurahan Polehan Rt 03 Rw 04 terhadap pembuatan jamban tanpa *septic tank* di Kecamatan Blimbing Kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi faktor internal pengetahuan masyarakat Kelurahan Polehan terhadap pembuatan jamban tanpa *septic tank* di Kecamatan Blimbing Kota Malang.
2. Mengidentifikasi faktor internal tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Polehan terhadap pembuatan jamban tanpa *septic tank* di Kecamatan Blimbing Kota Malang
3. Mengidentifikasi faktor internal perilaku masyarakat Kelurahan Polehan terhadap pembuatan jamban tanpa *septic tank* di Kecamatan Blimbing Kota Malang
4. Mengidentifikasi faktor eksternal pendapatan masyarakat Kelurahan Polehan terhadap pembuatan jamban tanpa *septic tank* di Kecamatan Blimbing Kota Malang.
5. Menganalisa faktor internal pengetahuan, tingkat pendidikan, perilaku dan eksternal pendapatan masyarakat Kelurahan Polehan terhadap pembuatan jamban tanpa *septic tank* di Kecamatan Blimbing Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat Kelurahan Polehan

Menambah wawasan bagi masyarakat Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing Kota Malang tentang jamban sehat dengan menggunakan *septic tank* di Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing Kota Malang pada tahun 2017.

1.4.2 Bagi Puskesmas Kendalkerep

Sebagai bahan evaluasi pelaksanaan program penyuluhan di wilayah kerja Puskesmas Kendalkerep Kota Malang khususnya Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing Kota Malang pada tahun 2017.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti faktor internal dan eksternal yang berbeda terhadap perilaku masyarakat Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing Kota Malang dalam pembuatan jamban tanpa *septic tank*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kesehatan Lingkungan

Kesehatan lingkungan merupakan bagian dari dasar-dasar kesehatan masyarakat modern yang meliputi terhadap semua aspek manusia dalam hubungannya dengan lingkungan, dengan tujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan nilai-nilai kesehatan manusia pada tingkat setinggi-tingginya, tetapi juga terhadap semua sifat-sifat dan kelakuan-kelakuan lingkungan yang dapat membawa pengaruh terhadap ketenangan, kesehatan dan keselamatan organism umat manusia (Ricky, 2008)

Kesehatan lingkungan adalah suatu ilmu dan seni dalam mencapai keseimbangan antara lingkungan dan manusia, ilmu dan juga seni dalam pengelolaan lingkungan sehingga dapat tercapai kondisi yang bersih, sehat, nyaman dan aman serta terhindar dari gangguan berbagai macam penyakit. Ilmu kesehatan lingkungan mempelajari dinamika hubungan interaktif antara kelompok penduduk dengan berbagai macam perubahan komponen lingkungan hidup yang menimbulkan ancaman/ berpotensi mengganggu kesehatan masyarakat umum (PP RI, 2014).

2.2 Pengertian dan Ruang Lingkup Kesehatan Lingkungan

Masalah Kesehatan Lingkungan adalah suatu masalah yang sangat kompleks, yang saling berkaitan dengan masalah-masalah lain di luar kesehatan sendiri. Masalah kesehatan masyarakat tidak hanya di liat dari segi-segi yang ada pengaruhnya terhadap masalah “sehat-sakit” atau kesehatan tersebut. Banyak Faktor yang mempengaruhi kesehatan, baik

kesehatan individu maupun kesehatan masyarakat dan lingkungan (Blum, 1974).

2.3 Pengertian BABS

Buang Air Besar Sembarang (BABS) merupakan pilar utama yang sangat berpengaruh besar terhadap kesehatan masyarakat, karena masalah tersebut menyangkut masalah kesehatan lingkungan yang akan berdampak luas terhadap masyarakat sekitar. Selain itu pilar pertama merupakan akses utama menuju Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) (Auliya J, 2012).

2.4 Pengertian Jamban Sehat

Keputusan Menteri Kesehatan Nomer 852/2008 Tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat disebutkan bahwa jamban sehat adalah fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit. Jamban keluarga adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia atau tinja atau najis bagi suatu keluarga yang lazim disebut kakus atau WC yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa (cemplung) yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya (Meddings, 2004).

2.5 Tujuan Penggunaan Jamban Sehat

Kepemilikan jamban keluarga yang mengandung unsur mendidik. Dengan adanya jamban keluarga maka setiap anggota keluarga yang memiliki jamban tidak akan membiasakan diri membuang kotorannya disembarang tempat. Oleh karena itu, agar jamban dapat berfungsi dengan baik, maka harus dibuat jamban yang memenuhi syarat (Depkes RI, 2004).

2.6 Jenis-jenis Jamban Sehat

Perencanaan dan penyelenggaraan sistem pembuangan kotoran manusia yang sehat di suatu daerah, terutama di daerah pedesaan haruslah sesuai dengan keadaan daerah itu sendiri. Karena itu kita perlu mengetahui jenis-jenis jamban yang ada dan sesuai di gunakan di daerah tersebut. Adapun jenis-jenis jamban yang dapat di gunakan masyarakat antara lain jamban cemplung, leher angsa, empang, kimia, dan jamban *septic tank*. Definisi macam-macam jenis jamban sebagai berikut, (Depkes RI, 2004) :

2.6.1 Jamban Cemplung

Jamban berbentuk ini adalah paling sederhana yang dapat di anjurkan pada masyarakat. Nama ini dipakai bila orang menggunakan jamban jenis ini (membuang kotoran ke jamban semacam ini), maka kotoran langsung masuk dan jatuh ke dalam tempat penampungan kotoran yang dalam bahasa jawnya Nyemplung. Jamban cemplung ini hanya terdiri dari sebuah lubang galian yang di atasnya diberi lantai dan tempat jongkok, sedang dari tempat jongkok ke lubang galian tidak terdapat alat apapun sebagai penyalur maupun penghalang.

2.6.2 Jamban Leher Angsa

Jamban leher angsa merupakan satu tipe jamban yang biasa terdiri dari lantai beton dan mempunyai mangkohan yang berbentuk leher angsa, sehingga tidak langsung terbuka seperti pada jamban cemplung. Dengan adanya air yang menutup saluran leher angsa, maka lalat maupun serangga lainnya tidak dapat menjangkau kotoran yang ada dalam lubang serta tidak menimbulkan bau. Pembuatan leher angsa pada prinsipnya adalah sama dengan jamban cemplung. Perbedaan hanya terletak pada lantainya, jamban cemplung untuk lantai mempunyai lubang kakus yang terbuka, sedangkan leher angsa

lantainya mempunyai lubang yang berbentuk leher angsa. Selain itu jamban leher angsa juga membutuhkan air untuk menggelontor, karena itu jamban leher angsa dapat digunakan di daerah yang mudah mendapatkan air. Jamban leher angsa bilamana cara penggunaan baik dan memenuhi syarat kesehatan dapat dipasang dalam rumah.

Keuntungan menggunakan jamban leher angsa :

- a. Tidak menimbulkan bau yang tidak sedap karena leher angsa selalu terisi air.
- b. Lubang tidak dapat dijangkau oleh serangga penular penyakit

Dalam hal penggunaan jamban leher angsa kadang timbul kesulitan-kesulitan. Hal ini biasanya terjadi pada masyarakat yang belum pernah atau belum biasa menggunakan jamban leher angsa.

2.6.3 Jamban Empang

Jamban empang adalah jamban yang dibangun diatas empang, sungai ataupun rawa. jamban model ini ada yang kotorannya tersebar begitu saja, yang biasanya dipakai untuk makanan ikan atau ayam.

2.6.4 Jamban Kimia

Jamban model ini biasanya dibangun pada tempat-tempat rekreasi, pada transportasi seperti kereta api dan pesawat terbang dan lain-lain. Disini tinja di desinfeksi dengan zat-zat kimia seperti *caustic soda* dan pembersihnya menggunakan kertas tisu (*toilet paper*).

2.6.5 Jamban *Septic Tank*

Jenis *septic tank* ini merupakan jamban yang paling memenuhi syarat kesehatan. Oleh sebab itu cara pembuangan tinja yang semacam ini sangat dianjurkan. *Septic tank* terdiri dari tangki sedimentasi yang kedap air dimana tinja dan air buangan masuk dan mengalami dekomposisi. Tangki tinja akan berada selama beberapa

hari. Selama waktu tersebut tinja akan mengalami 2 proses yaitu proses kimiawi dan proses biologis.

2.7 Syarat-syarat Jamban Sehat

Jamban keluarga sehat adalah jamban yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut (Depkes RI, 2004):

1. Tidak mencemari sumber air minum, letak lubang penampungan berjarak 10-15 meter dari sumber air minum.
2. Tidak berbau dan tinja tidak dapat dijamah oleh serangga maupun tikus.
3. Cukup luas dan landai/miring kearah lubang jongkok sehingga tidak mencemari tanah disekitarnya.
4. Mudah dibersihkan dan aman penggunaannya.
5. Dilengkapi dinding dan atap pelindung, dinding kedap air dan berwarna.
6. Cukup penerangan.
7. Lantai kedap air.
8. Ventilasi cukup baik.
9. Tersedia air dan alat pembersih

Syarat-syarat yang diperlukan dalam pembuatan jamban adalah sebagai berikut :

1. Tidak mengakibatkan pencemaran pada sumber-sumber air minum dan permukaan tanah yang ada di sekitar jamban.
2. Menghindarkan berkembangbiaknya atau tersebarnya cacing tambang pada permukaan tanah.
3. Tidak memungkinkan berkembangbiaknya lalat dan serangga lain.
4. Menghindarkan atau mencegah timbulnya bau dan pemandangan yang tidak menyenangkan.

5. Mengusahakan konstruksi yang sederhana, kuat dan murah.
6. Mengusahakan sistem yang dapat digunakan dan diterima masyarakat sekitar.

2.8 Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku BABS

Kurangnya sarana pembuangan tinja yang memenuhi syarat kesehatan dan pemicuan jamban sehat sangat berkaitan erat dengan faktor pengetahuan, tingkat pendidikan, sikap, jenis pekerjaan, usia, sarana dan prasarana, jamban sehat, sosial ekonomi, (Pane, 2010).

2.8.1 Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak manusia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Faktor pendidikan masyarakat sangat berpengaruh dalam hal pembuangan tinja masyarakat. Tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya jamban dan manfaatnya (Sofiani, 2013).

Pendidikan dan kesehatan adalah mengubah perilaku dari yang merugikan atau tidak sesuai dengan norma kesehatan ke arah tingkah laku yang menguntungkan kesehatan atau norma yang sesuai dengan kesehatan. Tingkat pendidikan (Undang-Undang, 2005) :

1. Tingkat Sekolah Dasar (SD)
2. Tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)
3. Tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA)
4. Tingkat Perguruan Tinggi

Kriteria penilaian pendidikan dikelompokkan kedalam dua kategori yaitu Tidak sekolah, SD, SMP, SMA, Perguruan tinggi (Sofiana, 2013).

2.8.2 Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu yang diteliti. Penginderaan terjadi melalui panca indera yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuk tindakan. Kriteria penilaian pengetahuan dikategorikan menjadi Kurang (<60% dari skor total), Cukup ($\geq 60\%$) dan Baik (>80% dari skor total) (Nurmaini dkk, 2013).

Ada 6 tingkat pengetahuan yaitu (Nurmaini dkk, 2013):

1. Tahu
2. Memahami
3. Aplikasi
4. *Analisis*
5. *Sintesis*
6. *Evaluasi*

2.8.3 Perilaku

Perilaku merupakan suatu aktifitas dari manusia itu sendiri. Secara operasional, perilaku dapat diartikan suatu respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subjek tersebut. Perilaku diawali dengan adanya pengalaman-pengalaman serta faktor-faktor di luar orang tersebut (lingkungan) baik fisik maupun nonfisik. Pengalaman dan lingkungan tersebut yang perlu diketahui, dipersepsikan, diyakini dan sebagainya sehingga

menimbulkan motivasi. Niat untuk bertindak mewujudkan terjadinya niat berupa perilaku atau sikap seseorang dalam melakukan segala aktivitas atau pekerjaan. Kriteria penilaian perilaku di kategorikan menjadi kurang (<60% dari skor total), cukup (\leq 60% dari skor total) dan baik (>80% dari skor total) (Nurmaini dkk, 2013).

2.8.4 Usia

Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Misalnya, umur manusia dikatakan umur lima belas tahun diukur sejak dia lahir hingga waktu umur itu dihitung. Demikian umur itu diukur dari dia lahir dari umur kejadian itu bermula sampai dia semasa kini (Depkes RI, 2013)

2.8.5 Jenis Pekerjaan

Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah. Masyarakat yang sibuk bekerja hanya memiliki sedikit waktu untuk memperoleh informasi (Notoadmodjo, 2012).

2.8.6 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasana merupakan sesuatu yang akan digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan guna mendukung kegiatan manusia yang dilakukan secara bersama-sama agar dapat bermukim dengan nyaman, aman dan dapat bergerak dengan mudah (Ardianto, 2011).

2.8.7 Sosial Ekonomi

Lingkungan yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang adalah lingkungan sosial budaya dan sosial ekonomi. Sosial merupakan Variabel yang menggambarkan tingkat kehidupan seseorang, ekonomi yang tidak memadai dapat membuat seseorang

kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada, misalnya membeli obat, membayar transport dan sebagainya (Notoadmodjo, 2010).

2.8.8 Sanitasi

Sanitasi adalah suatu cara untuk mencegah berjangkitnya suatu penyakit menular dengan jalan memutuskan mata rantai dari sumber. Sanitasi merupakan usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada penguasaan terhadap berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan (Arifin, 2009)

2.8.9 Pendapatan

Suatu tingkat penghasilan dari materi pada sejumlah orang dibandingkan dengan standart kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Pendapatan bukan semata-mata kekurangan dalam ekonomi, tapi juga melibatkan kekurangan dalam ukuran kebudayaan dan kejiwaan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan penyebab tingginya jumlah orang miskin di daerah-daerah ini karena perekonomiannya sangat tergantung pada empat bidang utama seperti pendapatan yang seluruhnya dikuasai oleh pelaku ekonomi yang tidak berbasiskan usaha. Bidang utama tersebut merupakan hasil dari kegiatan kerja seperti perkebunan, pertambangan, kehutanan, perdagangan, dll (Slamet, 2014).

Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 68 Tahun 2015 tentang upah minimum kabupaten/ kota (UMK) menyatakan bahwa di Jawa Timur tahun 2016 pada tanggal 20 November, bahwa upah minimum kabupaten (UMK) Kota Malang ditetapkan sebesar Rp. 2.009.000,00 rupiah.

Pembuatan biaya *septic tank* untuk Kota Malang tergantung bagaimana bentuk dan jenis material bangunan apa yang akan di gunakan. Biaya dalam pembuatan *septic tank* berkisar pada harga 1.900.000 – 2.890.000 rupiah. Kondisi nyatanya bisa disesuaikan dengan harga setempat dimana lokasi pembangunan berlangsung serta kapan proses pembuatannya (Ahadi, 2013).

2.9 Definisi *Septic Tank*

Septic Tank adalah bangunan pengolah dan pengurai kotoran tinja manusia cara setempat. Tangki ini dibuat dengan bahan kedap air sehingga air dalam tangki *septic* tidak dapat meresap ke tanah serta akan mengalir keluar melalui saluran yang disediakan. Dalam tangki *septic*, air pembuangan bahan padat yang ikut diberi kesempatan membusuk hingga musnah secara alamiah (Sapulete, 2010).

2.9.1 Manfaat *Septic Tank*

Secara umum *septic tank* memiliki 8 manfaat yang perlu Anda ketahui yaitu (Sapulete, 2010):

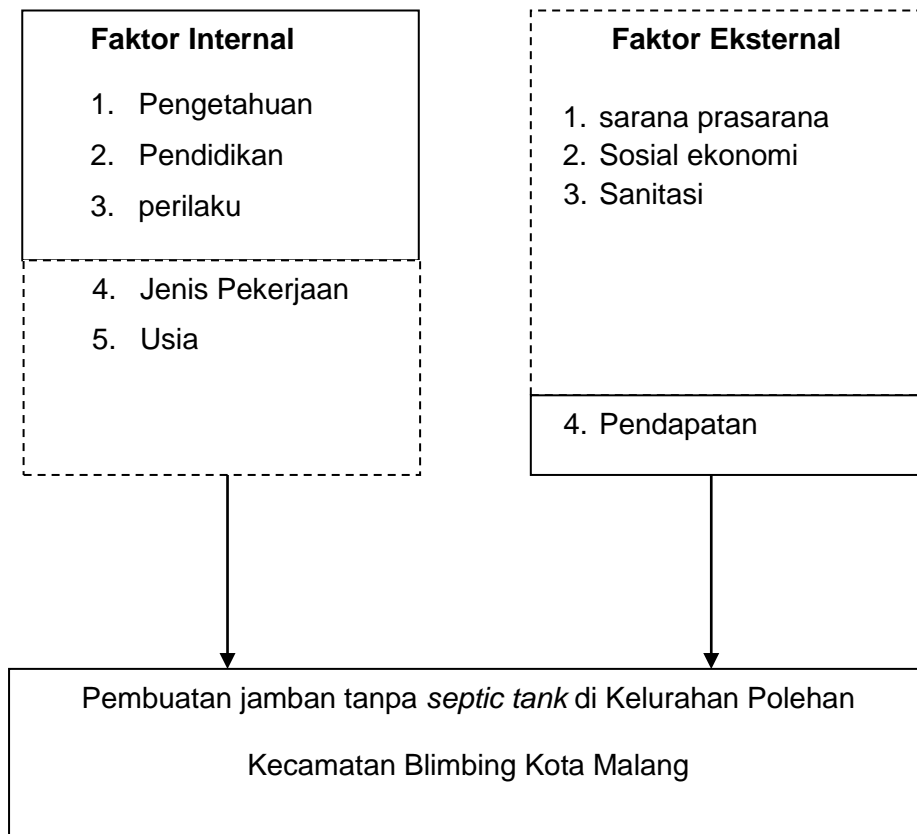
1. *Septic tank* lebih ramah lingkungan karena limbah yang diolah dengan media *biological technology* atau media *cell microorganism colony*. Cara ini membuat limbah menjadi cair dengan bio fertilisasi.
2. Melalui tahapan tersebut membuat lingkungan tetap sehat karena tidak membuat anda menciptakan bau sehingga layak buang tanpa mencemari lingkungan.
3. Tidak mencemari air bawah tanah sehingga tetap aman dan nyaman saat mengkonsumsi air tanah.
4. *Septictank* dibuat dengan bahan *fiber glass* yang kuat, tahan lama, anti pecah, anti kerosi, dan ringan.

5. Bahan aman, nyaman dan ringan kuat membuat proses pemasangan *septic tank* ini lebih cepat.
6. Jika dibandingkan dengan tank biasa yang berat, *septic tank* biotech ini lebih mudah, hemat waktu dan cepat digunakan.
7. *Septic tank* tidak ada resapan, tidak mengendap dan bisa dipasang berdekatan tanpa takut pecah.
8. Tidak perlu menggunakan perawatan khusus, tidak mampet, tidak macet, tidak mudah penuh dan dapat di unakan dengan baik sesuai dengan kapasitas *septictank*.

BAB III

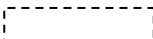
KERANGKA KONSEP

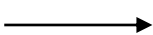
3.1 Kerangka Konsep



Keterangan :

 : Diteliti

 : Tidak diteliti

 : Berpengaruh

Faktor yang mempengaruhi masyarakat terhadap pembuatan jamban tanpa *septic tank* di kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing Kota Malang di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu pengetahuan, pendidikan, perilaku, jenis pekerjaan dan usia. Selanjutnya faktor eksternal yaitu Sarana prasarana, Sosial ekonomi, Sanitasi, dan pendapatan. Kedua faktor internal dan eksternal tersebut yang akan di diteliti yaitu variabel pengetahuan, pendidikan, perilaku, dan pendapatan yang mempengaruhi masyarakat terhadap pembuatan jamban tanpa *septic tank* di Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing Kota Malang.

Hipotesis ::

H₁: Ada faktor Internal dan eksternal yang mempengaruhi perilaku masyarakat Kelurahan Polehan dalam membuat jamban tanpa *septic tank* di Kecamatan Blimbing Kota Malang.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini berupa *analitik kualitatif*, dengan cara mengidentifikasi serta menganalisa faktor yang berpengaruh dengan kasus secara bersamaan pada waktu penelitian dilakukan dengan studi *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional dan kuesioner, karena data yang diperoleh melalui pengamatan dengan pengisian koesioner dan lembar observasi yaitu pengamatan dengan menilai secara langsung oleh peneliti (Notoadmodjo, 2012).

4.2 Populasi Sampel

4.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari suatu variabel yang diamati mengenai masalah penelitian, terdiri dari subyek atau obyek penelitian yang memiliki karakteristik serta kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Notoatmodjo, 2014). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari pihak puskesmas Kendalkerep ialah rumah yang menggunakan jamban leher angsa tetapi tidak memiliki *septic tank* yaitu sebanyak 1103 rumah di Kelurahan Polehan Rt 03 Rw 04 Kecamatan Blimbing Kota Malang.

4.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi yang ingin diteliti yaitu dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi, namun bukan populasi itu sendiri.

Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati (Notoatmodjo, 2014).

4.2.3 Teknik Penentuan Sampel (Teknik Sampling)

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Mula-mula peneliti mengidentifikasi semua karakteristik populasi (Notoatmodjo, 2014).

Rumus ini digunakan jika populasi di atas 500, menghemat biaya penelitian serta menjadikan sampel menjadi ukuran sederhana atau kecil dan efektif. Rumus ini dijelaskan sebagai berikut (Nursalam, 2010):

$$n = \frac{N \cdot z^2 \cdot p \cdot q}{d(N-1) + z \cdot p \cdot q}$$

Keterangan :

n = Perkiraan jumlah sampel

N = Perkiraan besar populasi

z = Nilai standar normal untuk $\alpha = 0,05$ (1,96)

p = Perkiraan proporsi, jika tidak diketahui dianggap 50% = 0,5

q = 1-p (100%-p)

d = Tingkat kesalahan yang dipilih (d=0,05)

Sehingga didapatkan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{1103 \cdot (1,96)^2 \cdot 50\% \cdot 50\%}{0,05 \cdot (1102) + 1,96 \cdot 50\%}$$

$$n = \frac{1.059,32}{56,088}$$

$n = 18,6$

$n = 19$

Hasil jumlah sampel yang didapat tersebut (18,6) dibulatkan menjadi 19.

Adapun Kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut (Notoatmodjo, 2014) :

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel. Adapun kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Rumah yang berada di RT.03 RW.04 di kelurahan Polehan
2. Rumah yang tidak memiliki *Septic Tank* di kelurahan Polehan
3. Bersedia menjadi responden.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota yang tidak dapat diambil sebagai sampel. Adapun kriteria eksklusi meliputi :

1. Responden tidak ada di lokasi/ rumahpada saat penelitian.

4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kendalkerep Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing Kota Malang pada bulan Agustus 2017.

4.4 Definisi Operasional

Tabel 4.4 Definisi Operasional

No	Variabel Internal	Definisi Operasional	Instrumen	Kriteria Penilaian	Skala Ukur
1	Pengetahuan	Sesuatu yang dipahami oleh responden dalam penggunaan jamban yang tidak menggunakan <i>Septic Tank</i>	Kuisisioner	Penilaian dikategorikan menjadi: 1. Kurang (<60% dari skor total) 2. Cukup (≥60% dari skor total) 3. Baik (>80% dari skor total) (Nurmaini dkk, 2013)	Ordinal
2	Tingkat Pendidikan	Jenjang studi formal terakhir yang ditempuh dan diselesaikan responden sampai dengan penelitian dilakukan	Kuisisioner	Dikelompokkan kedalam dua kategori yaitu: 1. Tidak sekolah 2. SD 3. SMP 4. SMA 5. Pengguruan Tinggi (Sofiani, 2013)	Ordinal
3	Perilaku	Segala hal yang dilakukan oleh responden dalam membuat jamban tanpa <i>septic tank</i>	Kuisisioner	Penilaian dikategorikan menjadi: 1. Kurang (<60% dari skor total) 2. Cukup (≥60% dari skor total) 3. Baik (>80% dari skor total) (Nurmaini dkk, 2013)	Ordinal
	Variabel Eksternal				
4	Pendapatan	Gaji responden Kelurahan Polehan bekerja dalam 1 bulan di Kota Malang	Kuesioner	Penilaian dikategorikan menjadi : 1. Rendah (<2 juta UMK) 2. Tinggi (≥2 juta UMK) (PerGub Jatim No. 68 Tahun 2015)	Nominal
5	Perilaku Masyarakat Dalam Pembuatan	Tindakan masyarakat dalam memiliki jamban yang menggunakan	Observasi	Penilaian dikategorikan menjadi : 1. Tidak ada 2. Ada	Nominal

	Jamban	<i>septic tank</i>			
--	--------	--------------------	--	--	--

4.5 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat-alat yang digunakan pengumpulan data. Instrumen penelitian ini dapat berupa kuesioner (daftar pertanyaan), formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya (Notoatmodjo, 2014). Pada penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi untuk melihat perilaku responden dalam membuat jamban tanpa *septic tank*. Instrumen kedua dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang berisikan pertanyaan yang harus dijawab oleh responden, serta kamera untuk dokumentasi. Kuesioner ini digunakan peneliti untuk mengukur tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, perilaku dan pendapatan.

Penjelasan lebih lanjut mengenai instrumen yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengetahuan

Pengumpulan data dilakukan dengan carawawancara kepada responden dengan lembar kuesioner yang telah disediakan.

2. Tingkat Pendidikan

Pengumpulan data dilakukan dengan carawawancara kepada responden dengan lembar kuesioner yang telah disediakan.

3. Perilaku

Pengumpulan data dilakukan dengan carawawancara kepada responden dengan lembar kuesioner yang telah disediakan.

d. Pendapatan

Pengumpulan data dilakukan dengan cara responden mengisi lembar kuesioner yang telah disediakan.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, kuisisioner mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat Kelurahan Polehan dalam membuat jamban tanpa *septic tank* di Kecamatan Blimbing Kota Malang.

4.6 Prosedur Pengumpulan Data

4.6.1 Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan peneliti dari studi pendahuluan atau survei tempat secara langsung di Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing Kota Malang. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari studi pendahuluan pihak kedua yaitu Puskesmas Kendalkerep, seperti jumlah data rumah yang memiliki jamban tanpa *septic tank*.

4.6.2 Cara Pengumpulan Data

Cara pengambilan data primer pada penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan kuesioner. Pengumpulan data dilakukan dalam satu waktu. Pengumpulan data sekunder didapat melalui studi pendahuluan serta pengamatan langsung pada lokasi penelitian. Adapun langkah-langkah pengambilan data primer yang dilakukan sebagai berikut :

1. Meminta izin kepada responden agar dapat melakukan penelitian dengan cara menjelaskan tujuan penelitian.
2. Memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian kepada calon responden.
3. Pertama-tama peneliti melakukan observasi terlebih dulu dan mencatat hasil sesuai kondisi di lokasi.
4. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada responden dengan membacakan pertanyaan di lembar kuisisioner kepada responden.
5. Peneliti mencatat semua data yang didapatkan dari responden.
6. Peneliti menjamin kerahasiaan informasi yang dikumpulkan dari responden.

7. Melakukan pengecekan kembali pada semua item pertanyaan sebelum mengakhiri wawancara untuk menghindari pertanyaan yang terlewatkan. Apabila ada pertanyaan yang terlewatkan maka peneliti menanyakan kembali kepada responden untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat.

4.7 Teknik Pengolahan Data

4.7.1 Pengolah

Data yang diperoleh diolah melalui beberapa tahapan (Suyanto, 2011):

1. *Editing*

Setelah data terkumpul, tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan pemeriksaan terkait kelengkapan dokumen data lembar observasi dan kuesioner untuk memudahkan proses penyempurnaan data apabila masih ada yang belum lengkap.

2. *Coding*

Merupakan proses penyusunan data mentah yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan kuesioner menjadi bentuk yang mudah dibaca oleh alat pengolahan data.

3. *Data Entry*

Merupakan tahap pemindahan data yang telah dirubah menjadi kode-kode ke dalam alat pengolahan data.

4. *Data Cleaning*

Tahap ini dilakukan pemeriksaan untuk memastikan bahwa seluruh data yang telah dimasukkan ke dalam alat bantu pengolah data sesuai dengan data sebenarnya yang terkumpul saat pengumpulan data.

5. *Scoring*

Hasil pengisian kuesioner oleh responden dilakukan *scoring* untuk keperluan analisa.

4.7.2 Analisa Data

1. Analisa *Univariat*

Analisa univariat bertujuan untuk untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian yang disajikan dalam bentuk persentase dari masing-masing variable seperti pengetahuan, pendidikan, perilaku dan pendapatan (Notoadmodjo, 2010).

2. Analisa *Bivariat*

Analisa *Bivariat* ini dilakukan untuk melihat variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan skala kategorik dimana variabelnya adalah nominal dan ordinal. Variabel nominal dikategorikan sederajat atau setingkat. Uji yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji F simultan dan T parsial dengan *Regresi Linier* berganda. Uji analisa *Regresi* yaitu untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi Variabel *Dependent* (Notoadmodjo, 2012)).

4.8 Etika Penelitian

Penelitian ini perlu membawa rekomendasi dari institusi untuk pihak lain dengan cara mengajukan permohonan izin kepada institusi/lembaga tempat penelitian yang dituju oleh peneliti setelah mendapat persetujuan, kemudian peneliti dapat melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika yang meliputi :

4.8.1 Lembar persetujuan atau *Informed Consent*

Lembar persetujuan *Informed Consent* ini diberikan penelitian kepada responden yang akan diteliti yang sudah memenuhi kriteria. Lembar persetujuan diberikan peneliti kepada responden yang berisi informasi tentang maksud dan tujuan penelitian serta dampaknya. Responden tersebut dapat memutuskan apakah setuju atau tidak menjadi responden.

4.8.2 Tanpa nama atau *Anonimity*

Kerahasiaan mengacu pada tanggung jawab peneliti untuk melindungi semua data yang dikumpulkan dalam lingkup proyek atau kerahasiaan informasi dijamin peneliti. *Anonimity* mengacu pada tindakan yang mengrahasiakan nama peserta terkait dalam partisipasi mereka dalam penelitian. Peneliti menggunakan nama inisial sebagai identitas dari responden.

4.9 Jadwal Penelitian

Tabel 4.9 Jadwal Penelitian Tahun 2017

No	Kegiatan	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Pembuatan Proposal				
2	Seminar Proposal				
3	Penelitian				
4	Pembuatan Skripsi				
5	Sidang Akhir				

BAB V

HASIL PENELITIAN

5.1 Profil Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing Kota Malang

Kelurahan Polehan merupakan kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Kelurahan ini terdiri dari tujuh RW (Rukun Warga) dan 74 RT (Rukun Tetangga). Secara administratif, Kelurahan Polehan dikelilingi oleh kelurahan lainnya yang ada di Kota Malang. Polehan dipimpin oleh seorang Lurah. Dalam mengemban tugasnya sehari-hari, Lurah Polehan dibantu oleh staf dengan jumlah personel 10 orang. Untuk mengurus administrasi kependudukan, warga setempat bisa datang ke Kantor Kelurahan Polehan yang beralamatkan di Jl. Puntodewo No. 29, Kecamatan Blimbing, Kota Malang 65121.

1. DATA UMUM

- a. Tipologi Kelurahan : Jasa dan Perdagangan
- b. Luas Wilayah : 49,35 Ha.

Batas Wilayah

- a. Sebelah Utara : Kel. Polehan dan Kel. Kesatrian
- b. Sebelah Selatan : Kel. Kotalama
- c. Sebelah Barat : Kel. Sukoharjo
- d. Sebelah Timur : Kel. Kedung Kandang

Orbitrasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan)

- Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 7,2 km
 - Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota : 1,9 km
 - Jarak dari Ibukota Kabupaten : 21,7 km
 - Jarak dari Ibukota Provinsi : 90 km
- Jumlah Penduduk : 2.337 KK dan 13.368 Jiwa,

1. Laki-laki : 6.742 Jiwa
2. Perempuan : 6.626 Jiwa
3. Usia 0 – 15 : 2.995 Jiwa
4. Usia 15 – 65 : 9.440 Jiwa
5. Usia 65 ke atas : 933 Jiwa

2. Mayoritas Pekerjaan : Pedagang

3. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Lulusan pendidikan umum

- 1 Taman Kanak-kanak : 62 orang
- 2 Sekolah Dasar : 3.061 orang
- 3 SMP : 2.154 orang
- 4 SMA/SMU : 2.804 orang
- 5 Akademi/D1-D3 : 145 orang
- 6 Sarjana : 543 orang
- 7 Pasca sarjana : 39 orang

5.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus tanggal 2 sampai 4 tahun 2017 di Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing Kota Malang dengan jumlah responden sebanyak 19 orang.

5.2.1 Analisis Univariat

Analisa univariat pada hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase pada setiap karakteristik faktor-faktor yaitu pengetahuan, pendidikan, perilaku penghuni dan pendapatan dengan jumlah responden sebanyak 19 orang.

1. Karakteristik Pengetahuan Responden

Hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 2-4 Agustus Tahun 2017 di Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing Kota Malang dengan faktor pengetahuan, responden sebanyak 19 orang adalah sebagai berikut :

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Pengetahuan

NO	Pengetahuan Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang (<60% pengetahuan kurang)	13	68,4%
2	Cukup (≥60% pengetahuan cukup)	4	21,1%
3	Baik (>80% pengetahuan baik)	2	10,5%
Jumlah		19	100%

Berdasarkan tabel 5.1, didapatkan hasil dari jumlah responden 19, yang tingkat pengetahuan <60% sebanyak 13 orang dengan persentase 68,4%. Pengetahuan ≥60% 4 orang (21,1%) dan >80% 2 (10,5%). Distribusi tabel karakteristik pengetahuan diatas yang tertinggi adalah pengetahuan kurang ≤60% dengan persentase 68,4%.

2. Karakteristik Pendidikan Responden

Hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 2-4 Agustus Tahun 2017 di Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing Kota Malang dengan faktor pendidikan, responden sebanyak 19 orang adalah sebagai berikut :

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan karakteristik Pendidikan

NO	Pendidikan Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	3	15,8%
2	SD	9	47,4%
3	SMP	4	21,1%
4	SMA	2	10,5%
5	Perguruan Tinggi	1	5,3%
Jumlah		19	100%

Berdasarkan tabel 5.2, didapatkan hasil dari 19 jumlah responden, responden yang tidak sekolah sebanyak 3 orang dengan persentase 15,8%. SD 9 orang (47,4%), SMP 4 orang (21,1%), SMA 2 orang (10,5%) dan perguruan tinggi 1 orang (5,3%). Distribusi tabel karakteristik pendidikan diatas yang tertinggi adalah SD sebanyak 9 orang dengan persentase 47,4%.

3. Karakteristik Perilaku Responden

Hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 2-4 Agustus Tahun 2017 di Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing Kota Malang dengan faktor perilaku, responden sebanyak 19 orang adalah sebagai berikut :

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi responden Berdasarkan karakteristik Perilaku

NO	Perilaku Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang (<60% perilaku kurang)	9	47,4%
2	Cukup (≥60% perilaku cukup)	8	42,1%
3	Baik (>80% perilaku baik)	2	10,5%
Jumlah		19	100%

Berdasarkan tabel 5.3, didapatkan hasil dari 19 responden, yang perilaku <60% sebanyak 9 orang dengan persentase (47,4%). Perilaku $\geq 60\%$ 8 orang (42,1%) dan >80% 2 (10,5%). Distribusi tabel karakteristik perilaku diatas yang tertinggi adalah perilaku <60% dengan persentase 47,4%.

4. Karakteristik Pendapatan Responden

Hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 2-4 Agustus Tahun 2017 di Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing Kota Malang dengan faktor pendapatan, responden sebanyak 19 orang adalah sebagai berikut :

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi responden Berdasarkan karakteristik Pendapatan

NO	Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah (<2 juta UMK Malang)	14	73,7%
2	Tinggi (≥ 2 juta UMK Malang)	5	26,3%
Jumlah		19	100%

Berdasarkan tabel 5.4, didapatkan hasil dari 19 responden, yang pendapatan <2 juta UMK Malang sebanyak 14 orang dengan persentase (73,7%). Pendapatan ≥ 2 juta UMK Malang sebanyak 5 orang, persentase (26,3%). Distribusi tabel karakteristik pendapatan diatas yang tertinggi adalah <2 juta UMK Malang dengan persentase 73,7%.

5.2.2 Analisa Bivariat

Analisa yang dilakukan pada faktor-faktor pengetahuan, pendidikan, perilaku dan pendapatan dengan menggunakan uji *regresi linier* berganda statistik SPSS versi 23 untuk mengetahui nilai F atau simultan secara total/keseluruhan terhadap pengaruh variabel terikat. Nilai T untuk melihat nilai rata-rata sebuah sampel yang paling berpengaruh tinggi terhadap pembuatan jamban tanpa *septic tank* di Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing Kota Malang.

5.2.3 Uji Simultan (F)

Hasil analisa yang dilakukan dengan uji statistik SPSS versi 23 dengan faktor pengetahuan, pendidikan, perilaku dan pendapatan sebanyak 19 responden adalah sebagai berikut :

Tabel 5.5 Hasil Analisa Uji Simultan (F)

Variabel Bebas	Nilai F	Signifikan Tabel Uji F
Pengetahuan	100.563	2,90
Pendidikan		
Perilaku		
Pendapatan		

Berdasarkan tabel 5.5, didapatkan hasil dari 19 responden, nilai F usia yaitu 100,563. Nilai F tersebut lebih besar dari signifikan hasil uji tabel F SPSS yaitu 2,90, sehingga terdapat pengaruh antara faktor-faktor pengetahuan, pendidikan, perilaku dan pendapatan terhadap pembuatan jamban tanpa *septic tank* di Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing Kota Malang.

5.2.4 Uji Parsial T

1. Uji Parsial (T) Pengetahuan

Hasil analisa yang dilakukan dengan uji statistik SPSS versi 23 dengan faktor pengetahuan sebanyak 19 responden adalah sebagai berikut :

Tabel 5.6 Hasil Analisa Pengetahuan Dengan Uji Parsial (T)

Variabel Bebas	Nilai T	Signifikan Uji Tabel T
Pengetahuan	5,329	2,093

Berdasarkan tabel 5.6, didapatkan hasil dari nilai T pengaruh dari tingkat pengetahuan terhadap pembuatan jamban tanpa *septic* sebesar 5,329 dengan taraf signifikan uji tabel T sebesar 2,093 yang artinya pengetahuan sangat berpengaruh terhadap pembuatan jamban tanpa *septic tank* di Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing Kota Malang.

2. Uji Parsial (T) Pendidikan

Hasil analisa yang dilakukan dengan uji statistik SPSS versi 23 dengan faktor pendidikan sebanyak 19 responden adalah sebagai berikut :

Tabel 5.7 Hasil Analisa Pendidikan Dengan Uji Parsial (T)

Variabel Bebas	Nilai T	Signifikan Uji Tabel T
Pendidikan	2,443	2,093

Berdasarkan tabel 5.7, didapatkan hasil dari nilai T pengaruh dari tingkat pendidikan terhadap pembuatan jamban tanpa *septic* sebesar 2,443 dengan taraf signifikan uji tabel T sebesar 2,093 yang artinya pendidikan berpengaruh terhadap pembuatan jamban tanpa *septic tank* di Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing Kota Malang.

3. Uji Parsial (T) Perilaku

Hasil analisa yang dilakukan dengan uji statistik T SPSS versi 23 dengan faktor perilaku sebanyak 19 responden adalah sebagai berikut:

Tabel 5.8 Hasil Analisa Perilaku Dengan Uji Parsial (T)

Variabel Bebas	Nilai T	Signifikan Uji Tabel T
Perilaku	2,279	2,093

Berdasarkan tabel 5.8, didapatkan hasil dari nilai T pengaruh dari tingkat perilaku terhadap pembuatan jamban tanpa *septic* sebesar 2,279 dengan taraf signifikan uji tabel T sebesar 2,093 yang artinya perilaku berpengaruh terhadap pembuatan jamban tanpa *septic tank* di Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing Kota Malang.

4. Uji Parsial (T) Pendapatan

Hasil analisa yang dilakukan dengan uji statistik SPSS versi 23 dengan faktor pendapatan sebanyak 19 responden adalah sebagai berikut :

Tabel 5.9 Hasil Analisa Pendapatan Dengan Uji Parsial (T)

Variabel Bebas	Nilai T	Signifikan Uji Tabel T
Pendapatan	1,177	2,093

Berdasarkan tabel 5.9, didapatkan hasil dari nilai T pengaruh dari tingkat pendapatan terhadap pembuatan jamban tanpa *septic* sebesar 1,177 dengan taraf signifikan uji tabel T sebesar 2,093 yang artinya pendapatan tidak berpengaruh terhadap pembuatan jamban tanpa *septic tank* di Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing Kota Malang.

BAB VI

PEMBAHASAN

6.1 Analisa Univariat

Analisa univariat menjelaskan tiap variabel-variabel karakteristik responden dalam pembuatan jamban tanpa *septic tank* di Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing Kota Malang.

6.1.1 Faktor Pengetahuan, Pendidikan, Perilaku dan Pendapatan Terhadap Pembuatan Jamban Tanpa *Septic Tank*

Penelitian yang dilakukan pada masyarakat Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing Kota Malang pada tanggal 2-4 Agustus Tahun 2017, sebagian besar masyarakat tersebut memiliki pengetahuan rendah/buruk. Pengetahuan rendah ini dikarenakan tidak adanya kemauan dari kepala keluarga untuk belajar mencari tahu sesuatu yang belum diketahui tentang penggunaan jamban dengan menggunakan *septic tank* yang baik dan benar. Sebagian besar responden bekerja sebagai kuli bangunan, pedagang kaki lima dan penjahit. Pagi hari responden gunakan untuk bekerja serta membeli bahan-bahan yang telah habis dan malam harinya responden gunakan untuk istirahat. Begitu seterusnya kehidupan yang masyarakat Kelurahan Polehan jalani sehingga menurut responden tidak ada waktu bagi kepala keluarga untuk mencari tahu fungsi pemanfaatan jamban, atau masyarakat sudah tau akan pentingnya pemanfaatan jamban namun hanya sebatas tahu, bahkan tidak mampu untuk melaksanakan.

Dalam penelitian Suwastika dan Dwipayati tahun 2012. Mendapatkan hasil yang sama dalam penelitian ini yakni diketahui bahwa pengetahuan masyarakat mengenai fungsi, pengertian dan syarat *septic tank* yang masih rendah, sehingga masyarakat tidak paham akan dampak dari pencemaran kotoran mereka. Masyarakat kurang memahami bahwa sarana *septic tank* atau jamban berperan penting untuk menanggulangi permasalahan tersebut.

Tingkat pendidikan pada penelitian ini adalah pendidikan tingkat sekolah dasar dan tingkat SMP. Faktor pendidikan yang rendah menyebabkan banyak masyarakat Polehan yang tidak mengetahui fungsi dari memanfaatkan jamban, sehingga pendidikan dasar/rendah memiliki jamban yang tidak menggunakan *septic tank* sebaiknya dilakukan suatu pendekatan dan penerapan pola hidup bersih dan sehat dari petugas Puskesmas Kendalkerep yang berada di Wilayah Kelurahan Polehan. Tujuan ini untuk memberikan pengertian terkait perilaku BABS, pemanfaatan jamban serta menjaga kondisi lingkungan rumah untuk tetap bersih dan sehat.

Penelitian Suwastika dan Dwipayati tahun 2012. Mengemukakan bahwa secara statistik, diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kesediaan sarana *septic tank*. Namun, tingkat pendidikan masyarakat yang rendah berpotensi 2,720 kali untuk tidak memiliki *septic tank* dengan tingkat pendidikan masyarakat yang tinggi.

Perilaku masyarakat Kelurahan Polehan rata-rata buruk/kurang dalam pemanfaatan jamban yang tidak menggunakan *septic tank* dapat dilihat dari 19 responden yang dijadikan sampel, 9 responden memiliki sikap buruk dalam pemanfaatan jamban.

Penelitian Wijayanti, widagdo dan Shaluhayah tahun 2016. Mendapatkan hasil penelitian bahwa responden memiliki perilaku yang kurang baik lebih banyak ditemukan pada 66,7 responden. Hasil penelitian ini di dukung penelitian yang dilakukan oleh Rahma Febriani 2012 di Kabupaten Aceh Tenggara bahwa terdapat faktor perilaku yang buruk menyebabkan pembuatan jamban tanpa *septic tank* oleh masyarakat.

Dilihat dari segi pendapatan Masyarakat Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing didapatkan dari 19 responden, 14 responden pendapatan perbulannya di bawah rata-rata UMK Kota Malang yaitu <2 juta rupiah.

Penelitian Masli, Suwarni dan Suharman tahun 2010. Mengungkapkan bahwa tingkat pendapatan atau penghasilan suatu keluarga dapat mempengaruhi pembuatan jamban maupun penyediaan sarana kesehatan dan sanitasi. Dalam penelitian Masli,

Suwarni dan Suharman diketahui bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan pembuatan jamban keluarga.

6.2 Analisa Bivariat

6.2.1 Faktor Pengetahuan yang Mempengaruhi Pembuatan Jamban Tanpa *Septic Tank*

Pada kategori tingkat pengetahuan terhadap pembuatan jamban tanpa *Septic Tank* didapat nilai $T = 5,329$ yang artinya pengetahuan berpengaruh terhadap pembuatan jamban tanpa *septic tank* di Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing Kota Malang. Responden yang pengetahuan rendah dikarenakan tidak adanya kemauan dari kepala keluarga untuk belajar mencari tahu sesuatu yang belum diketahui tentang penggunaan jamban dengan menggunakan *septic tank* yang baik dan benar. Sebagian besar responden bekerja sebagai kuli bangunan, pedagang dan penjahit. Pagi hari responden gunakan untuk bekerja serta membeli bahan-bahan yang telah habis dan malam harinya responden gunakan untuk istirahat. Hasil wawancara pada responden, diketahui bahwa pengetahuan masyarakat Polehan mengenai pengertian, fungsi dan syarat *septic tank* masih rendah, sehingga walaupun masyarakat paham akan dampak dari pencemaran kotoran manusia, tetapi mereka kurang memahami bahwa sarana *septic tank* atau *sewerage system* berperan penting untuk menanggulangi hal tersebut.

Penelitian Kurniawaty (2015), menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan baik 33,3% memanfaatkan jamban dan 66,7% tidak memanfaatkannya. Responden yang memiliki pengetahuan rendah sebesar 8,5% yang memanfaatkan jamban dan 91,5% tidak memanfaatkan. Peneliti berasumsi, bahwa sebagian besar masyarakat Tambak Lorok memiliki rata-rata pengetahuan rendah/ buruk. Masyarakat Tambak Lorok memiliki kebiasaan buang air besar langsung pada sungai. Faktor tersebut diakibatkan karena pengetahuan akan *septic tank* yang kurang mengerti akan kegunaannya.

Penelitian Elizabet (2008) mengungkapkan 28 responden yang berpengetahuan tinggi dalam pembuatan jamban ada 28 orang (100,0%) berpartisipasi baik. Dari 14 responden berpengetahuan = rendah ada 9 orang (28,1%) berpartisipasi buruk, terlihat bahwa pengetahuan tinggi membuat persentase partisipasi keluarga lebih besar dibandingkan responden yang berpengetahuan rendah dan secara statistik ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan partisipasi karena p value $(0,000) < \alpha(0,05)$. Mengacu pada pengetahuan diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Kabanjahe yang persentaseterkecil pada kategori baik dapat dikelompokkan pada tahap mengetahui dan mampu memahami.

Standart Nasional Indonesia (2011), menyatakan bahwa ukuran dimensi *septic tank* ditetapkan berdasar jumlah penghuni rumah. Untuk rumah dengan lima penghuni, dibutuhkan paling *septic tank* dengan volume ruang basah 1,2m³, ruang lumpur 0,45m³, dan ruang ambang batas bebas 0,4m³. Kalau dibuat ukuran panjang, lebar, tingginya: 1,6m, 0,8m, dan 1,6m. Dengan volumen seperti ini, *septic tank* bisa bertahan 3 tahun tanpa pengurasan. Salah satu hal penting yang mesti dicermati ketika membuat *septic tank* adalah kekuatan tangki. Tangki harus kuat, tahan terhadap asam, dan kedap air. Tidak boleh ada rembesan dari tangki, sehingga menimbulkan potensi pencemaran lingkungan. Untuk itu, tangki dapat dibuat dari batu kali, bata merah, batako, atau beton. Bisa juga menggunakan tangki dari keramik, pvc, plastik, atau besi. Jarak tangki dengan bangunan atau sumur pun ada ketentuannya. Jarak tangki ke bangunan 1,5m, sedangkan jarak tangki ke sumur air bersih 10m, dan 5m untuk jarak tangki ke sumur resapan air hujan.

6.2.2 Faktor Tingkat Pendidikan yang Mempengaruhi Pembuatan Jamban Tanpa *Septic Tank*

Pada kategori tingkat pendidikan terhadap pembuatan jamban tanpa *Septic Tank* didapat nilai $T = 2,443$ yang artinya tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pembuatan jamban tanpa *septic tank* di Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing Kota Malang. Tingkat pendidikan pada penelitian ini mayoritas berpendidikan Sekolah

Dasar(SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Faktor pendidikan yang rendah menyebabkan banyak masyarakat Polehan yang tidak mengetahui fungsi dari memanfaatkan jamban, sehingga pendidikan dasar/rendah memiliki jamban yang tidak menggunakan *septic tank* sebaiknya dilakukan suatu pendekatan dan penerapan pola hidup bersih dan sehat dari petugas Puskesmas Kendalkerep yang berada di Wilayah Kelurahan Polehan. Pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu maupun masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan, dalam hal ini ditunjukkan untuk menggugah kesadaran masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan, disamping itu dalam konteks ini juga memberikan pengertian-pengertian tentang tradisi kepercayaan masyarakat baik yang merugikan maupun menguntungkan. Pendidikan kesehatan ditujukan untuk menggugah kesadaran, memperbaiki atau meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan baik bagi dirinya sendiri, keluarganya, maupun masyarakat. Disamping itu dalam konteks ini pendidikan kesehatan juga memberikan pengertian-pengertian akan jamban dengan menggunakan *septic tank* yang baik dan benar dalam rumah, kepercayaan masyarakat, dan sebagainya, baik yang merugikan maupun yang menguntungkan masyarakat. Untuk itu diharapkan kepada pemerintah Kota Malang untuk membangun jamban umum khususnya di Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing yang dapat dipakai oleh semua warga, sehingga masyarakat Polehan yang belum memiliki jamban pribadi tidak lagi BAB disungai.

Penelitian Elizabet (2008), mengungkapkan bahwa persentase responden dari 66 pendidikan tinggi ada 47 orang berpartisipasi baik. Dari 35 pendidikan rendah ada 22 orang berpartisipasi baik, terlihat pada pendidikan tinggi persentase partisipasi keluarga lebih besar dibanding pendidikan rendah. Secara statistik tidak ada hubungan bermakna antara pendidikan terhadap partisipasi karena p value (0,390) > dari α (0,05).

Penelitian Kurniawaty (2015), mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan pada masyarakat nelayan sebanyak 13 responden dari kategori pendidikan tinggi (2,3%)

diantaranya memanfaatkan jamban dan sebanyak 79 responden yang berpendidikan dasar, 10 responden (13,7%) memanfaatkan jamban. Data-data diatas dapat dikatakan pendidikan di pemukiman nelayan Tambak Lorok masih tergolong rendah, karena mayoritas kepala keluarga tidak sekolah (20,7%) atau sekolah hanya sampai tingkat SD (47,8%). Kepala keluarga kesulitan menerima informasi tentang pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat yang berujung tidak adanya perubahan perilaku dari setiap kepala keluarga atau adanya perubahan perilaku namun tidak berlangsung lama.

Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing Kota Malang, bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan derajat kesehatan seseorang, karena dengan bekal pendidikan yang cukup seseorang dapat memperoleh informasi dan sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin sadar dan peduli terhadap kebersihan diri dan lingkungannya. Tingkat pendidikan yang ditempuh kebanyakan SD dan SMP sehingga masyarakat yang berperan dalam pengambilan keputusan guna mencapai tujuan tentu terbatas pada kelompok masyarakat yang tingkat pendidikannya tinggi.

6.2.3 Faktor Perilaku yang Mempengaruhi Pembuatan Jamban Tanpa *Septic Tank*

Pada kategori tingkat perilaku terhadap pembuatan jamban tanpa *Septic Tank* didapat nilai $T = 2,279$ yang artinya perilaku berpengaruh terhadap pembuatan jamban tanpa *septic tank* di Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing Kota Malang. Perilaku masyarakat Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing terhadap penggunaan jamban tanpa *septic tank* dalam penelitian ini adalah kecenderungan atau tanggapan yang diberikan oleh masyarakat dalam menggunakan jamban keluarga. Lingkup perilaku dalam penelitian ini dalam hal respon responden dalam membuang air besar sembarang tempat dan kecenderungan untuk bertindak dalam menggunakan jamban keluarga tanpa *septic tank*. Perilaku masyarakat Kelurahan Polehan rata-rata buruk/kurang dalam pemanfaatan jamban yang tidak menggunakan *septic tank* dapat dilihat dari 19 responden yang dijadikan sampel, 9 responden memiliki sikap buruk

dalam pemanfaatan jamban. Perlu adanya upaya peningkatan perilaku ke arah yang benar. sebagai contoh bagaimana menggunakan jamban yang benar, sehingga masyarakat Kelurahan Polehan akan merespon dengan baik.

Penelitian Erlinawati (2009), mengatakan kebiasaan buang air besarsembarangan menunjukkan adanya hubungan yang bermakna dengan perilaku keluarga dalam menggunakan jamban. Responden yang bersikap positif terhadap jamban mempunyai peluang untuk menggunakan jamban 8,5 kali dibanding responden yang bersikap negatif terhadap jamban. Temuan ini sejalan dengan 90 penelitian Suherman (2009) yang menyebutkan bahwa sikap kepala keluarga (KK) terhadap jamban memiliki hubungan dengan ketidakmauan keluarga dalam menggunakan jamban dimana KK yang memiliki sikap positif lebih banyak mau menggunakan jamban (57,85%) dibandingkan dengan KK yang memiliki sikap negatif (37,98%).

Penelitian Kurniawati (2015) mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku kepala keluarga dalam pemanfaatan jamban. Nilai Risk Prevalensi (RP) sebesar 3,621 artinya responden yang memiliki sikap baik berulang untuk memiliki perilaku memanfaatkan jamban 3,6 kali lebih besar daripada responden yang memiliki sikap buruk.

6.2.4 Faktor Pendapatan yang mempengaruhi Pembuatan Jamban Tanpa *Septic Tank*

Pada kategori tingkat pendapatan terhadap pembuatan jamban tanpa *Septic Tank* didapat nilai $T = 1,177$ yang artinya pendapat tidak berpengaruh terhadap pembuatan jamban tanpa *septic tank* di Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing Kota Malang. Dilihat dari segi pendapatan Masyarakat Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing didapatkan dari 19 responden, 14 responden pendapatan perbulannya di bawah rata-rata UMK Kota Malang yaitu <2 juta. Penghasilan rendah ini disebabkan oleh faktor pekerjaan responden yang rata-rata pekerjaan sebagai kuli bangunan, pedangan kaki lima dan penjahit. Dalam penelitian ini sebagian besar responden berpenghasilan rendah sehingga daya beli responden masih diprioritaskan kepada

pemenuhan kebutuhan dasar. Dengan demikian walaupun mereka memahami pentingnya jamban tetapi belum bisa membangun jamban yang memenuhi syarat kesehatan karena tidak ada dana. Untuk itu hendaknya masyarakat dapat menggalang dunia usaha setempat untuk memberikan bantuan penyediaan jamban sehat. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi perubahan perilaku pada diri seseorang. Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan, bahwa pendapatan merupakan alat ukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat. Karena ekonomi merupakan indikator penentu perilaku masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari termasuk pemanfaatan jamban keluarga dengan menggunakan *septic tank*.

Penelitian Tarigan (2008), mengungkapkan bahwa terlihat persentase responden dari 49 responden penghasilan tinggi 37 orang berpartisipasi baik. Dari 52 penghasilan rendah 32 orang berpartisipasi baik, terlihat pendapatan tinggi persentase partisipasi keluarga lebih besar dibanding pendapatan rendah dan secara statistik tidak ada hubungan bermakna antara pendapatan pada partisipasi karena $p \text{ value } (0,131) > \alpha (0,5)$. Setelah dilakukan analisis multivariate dengan uji *regresi logistik*, ternyata pendapatan termasuk tidak berpengaruh pada partisipasi keluarga karena nilai $p \text{ value } 0,052 > 0,05$ berarti tidak ada pengaruh pendapatan pada partisipasi keluarga.

Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 68 Tahun 2015, menyatakan upah minimum Kabupaten/ kota (UMK) menyatakan bahwa di Jawa Timur tahun 2016 pada tanggal 20 November, bahwa upah minimum Kabupaten (UMK) Kota Malang ditetapkan sebesar Rp. 2.000.000,00 rupiah. Pembuatan biaya *septic tank* untuk kota Malang tergantung bagaimana bentuk dan jenis material bangunan apa yang akan digunakan. Biaya pembuatan *septic tank* berkisar pada harga RP. 1.900.000 – Rp. 2.890.000, jadi kondisi nyatanya bisa disesuaikan dengan harga setempat dimana lokasi pembangunan belangsung serta kapan proses pembuatannya.

Penelitian yang dilakukan terhadap Pembuatan jamban tanpa *septic tank* di Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing Kota Malang. Hasil ini didapatkan pendapatan rata-rata berkisar Rp1.500.000 rupiah. Disimpulkan bahwa pendapatan dibawah standart UMK Jawa Timur dan Kota Malang ini tidak mempengaruhi masyarakat Kelurahan Polehan tersebut tidak sanggup untuk membuat *septic tank*.

6.2.5 Analisa Faktor Pengetahuan, Pendidikan, Perilaku dan Pendapatan Terhadap Pembuatan Jamban Tanpa Septic Tank

Berdasarkan hasil analisa uji Stimultan (F) faktor pengetahuan, pendidikan, perilaku dan pendapatan terhadap pembuatan jamban tanpa *Septic Tank* diperoleh hasil nilai $f = 100.563$, nilai F lebih besar dari nilai signifikan F. Oleh karena nilai F tersebut maka terdapat pengaruh antara faktor pengetahuan, pendidikan, perilaku dan pendapatan terhadap pembuatan jamban tanpa *septic tank* di kelurahan polehan kecamatan Blimbing kota Malang.

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

1. Faktor internal pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku pembuatan jamban tanpa *Septic Tank* di Rt 0 Rw 04 kelurahan Polehan kecamatan Blimbing kota Malang dengan nilai $T = 5,329$
2. Faktor internal tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perilaku pembuatan jamban tanpa *Septic Tank* di Rt 0 Rw 04 kelurahan Polehan kecamatan Blimbing kota Malang dengan nilai $T = 2,443$
3. Faktor internal perilaku berpengaruh terhadap pembuatan jamban tanpa *Septic Tank* di Rt 0 Rw 04 kelurahan Polehan kecamatan Blimbing kota Malang dengan nilai $T = 2,279$
4. Faktor eksternal pendapatan berpengaruh terhadap perilaku pembuatan jamban tanpa *Septic Tank* di Rt 0 Rw 04 kelurahan Polehan kecamatan Blimbing kota Malang dengan nilai $T = 1,177$
5. Faktor internal pengetahuan, tingkat pendidikan, perilaku dan eksternal pendapatan masyarakat berpengaruh terhadap pembuatan jamban tanpa *septic tank* di Rt 0 Rw 04 kelurahan Polehan kecamatan Blimbing kota Malang dengan nilai $F = 100,563$

7.2 Saran

7.2.1 Saran Bagi Masyarakat Kelurahan Polehan

1. Masyarakat Kelurahan Polehan tidak membuang tinja baik pada sungai maupun tanah
2. Masyarakat Kelurahan Polehan sebaiknya membuat WC umum agar tidak membuang tinja sembarangan
3. Membuang tinja harus pada tempat *septic tank* yang memenuhi persyaratan atau yang dianjurkan oleh pemerintah

4. Mengikuti penyuluhan dari segi kesehatan maupun jamban sehat keluarga yang diadakan oleh Puskesmas Kendalkerep
5. Perlu adanya upaya peningkatan perilaku ke arah yang benar, sebagai contoh bagaimana menggunakan jamban yang benar, sehingga masyarakat Kelurahan Polehan akan merespon dengan baik.
6. Dapat dimulai dari lingkup terkecil yaitu keluarga, kemudian dilanjutkan oleh pihak Puskesmas Kendalkerep serta petugas kesehatan lainnya melalui program penyuluhan dengan melibatkan masyarakat sebagai objek sasaran sebuah program mulai dari penyusunan hingga pelaksanaan program.

7.2.2 Saran Bagi Puskesmas KendalKerep

1. Sebaiknya Puskesmas Kendalkerep memberikan penyuluhan tentang buang air besar yang baik dan benar secara berkala kepada masyarakat Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing khususnya jamban sehat keluarga.
2. Membuat WC umum pada Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing, agar masyarakat tersebut tidak membuang air sembarang tempat.

7.2.3 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan mengembangkan faktor-faktor variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pembuatan jamban tanpa *septic tank* di Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing Kota Malang yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, A. 2009. *Syarat-syarat Sanitasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Adliyani Nur, O Z. 2015. *Pengaruh Perilaku Terhadap Hidup Sehat*. Faculty Of Medicine Lampung University. Vol.4No.2,111-118.(Diakses Pada Tanggal 16 Juni 2017 Pukul 17.14 WIB).
- Ady.2011 .*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Jamban*. Jakarta :RinekaCipta.
- Ahadi.2013. *Analisa Harga Membuat SepticTank*. Malang :JawaTimur
- Amalinda, K Wijayanti, Laksmono Widagdo, dan Zahro Shaluhiyah.2016.Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Buang Air Besar di Jamban di Desa Gunungsari Kec.Pulosari Kabupaten Pematang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-journal)*.Vol4 No1.Universitas Diponegoro
- Bagong, Suyanto. 2011. *Tahapan Pengolahan Data*. Jakarta : Kencana
- Blum. 1974. *Palning for health, development and application of social changes theory*. New York: Human sciences Press.
- Bowo, Ardianto. 2011. Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Sarana dan Prasarana Permukiman yang Bertumpu pada Swadaya Masyarakat. *Skripsi*. Universitas Diponegoro :Semarang.
- Departemen kesehatan Republik Indonesia Tahun 2004 tentang *Syarat-syarat Jamban Sehat*. Jakarta :Departemen Kesehatan RI.
- Departemen kesehatan RI. 2014. Profil Kesehatan Provinsi JawaTimur.
- Diurna, Acta. 2015 Dampak Pabrik Minuman Beralkohol Kasegaran Terhadap Kesehatan Masyarakat Kelurahan Calaca Kecamatan Wenang Kota Manado. *e-journal* Vol IV. No 4

- Elisabeth. 2008. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Keluarga Dalam Penggunaan Jamban di Kota Kabanrahe. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara: Medan.
- Indonesian Sanitation Sector Development Program Tahun 2006 tentang *Akses Sanitasi Indonesia*.
- I, Dewa G suwastika dan Ni Made U Dwipayanti. 2012. *Faktor Pengaruh terhadap Ketersediaan Septic Tank dan Sambungan Sewerage System Permukiman Pinggiran Kali, Kel. Dangin Puri* : Denpasar
- Jayanti, A. 2012. *Evaluasi Pencapaian Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar pertama di Wilayah Kerja Puskesmas Pungging Kabupaten Mojokerto Tahun 2008-2010*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Jonneri, Masli., Agus S dan Suharman. 2010. *Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengadaan Jamban Keluarga Melalui Community Lead Total Sanitation*. Vol. 26 No. 3 .UGM: Yogyakarta
- Kurniawati, D Linda. 2015. Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Kepala Keluarga Dalam Pemanfaatan Jamban Di Pemukiman Kampung Nelayan Tambak Lorok Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang
- Laporan Keterangan Pertanggung Jawaban (LKPJ) Kepala Daerah Kabupaten Malang Tahun 2012
- Zaras, Lestari. 2015. Analisis Personal Hygiene Pada Penjual Makanan Tradisional Gado-gado di Kelurahan Pisangan, Cempaka Putih dan Cireundeu Ciputat Timur Tahun 2015. *Skripsi*. Program Ilmu Studi Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Meddings. 2004. Cost Effectiveness of a Latrine Revision Programme in Kabul. Afghanistan : *Bulletin Of The World Health Organization*. Vol. 82 No. 4, 281-289.

- Mulia, Ricky M. 2008. *Kesehatan Lingkungan. Graha Ilmu* : Yogyakarta
- Notoadmodjo.2010. *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Notoadmodjo.2012.*Desain Kesehatan teori dan Aplikasi*.Jakarta :RinekaCipta
- Notoadmodjo.2012.*Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nurmaini, dkk. 2013. Faktor-faktor YangBerhubunganDenganKepemilikanJambanKeluarga Di Desa SipangeJulu KecamatanSayurMatinggiKabupaten Tanpa nuli Selatan.*Skripsi*.Departemen Kesehatan Lingkungan. Universitas Sumatera Utara
- Nursalam.2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT.Rhineka Cipta
- Pane, E. 2010 .Pengaruh Perilaku Keluarga Terhadap Penggunaan Jamban.*Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*.Vol.1, No.5.
- Permenkes RI Pasal 11 Tahun 2014 tentang *Penanggulangan Penyakit Menular*.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2015.*Tentang Pelayanan Kesehatan Pada Jaminan Kesehatan Nasional*
- Permenkes RI Nomor 03 Tahun 2014 *Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*. (Diakses Pada Tanggal 07 Juni 2017 Pukul 17.52 WIB)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 Tentang *KesehatanLingkungan*.
- Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 68 Tahun 2015 Tentang *Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) di JawaTimur*.
- Rini, Sofiani. 2013. Kontribusi Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Tasikmalaya.*Skripsi*.Universitas di Kota Tasikmalaya
- Sapulete, M. 2010. Hubungan Antara Jarak *Septic Tank* Ke Sumur gali Dan Kandungan E.Coli Dalam Air Sumur Gali Di KelurahanTuminting

- Kecamatan Tuminting Kota Manado. *Jurnal Biomedik*. Vol.2 No.3, 20-32. (Diakses Pada Tanggal 07 Juni Tahun 2017 Pukul 12:05 WIB).
- Slamet, H. 2014. Resiko Pendapatan Pada Upaya Pembangunan Kesehatan Di Kabupaten Sambas. *Jurnal Social Economic of Agrucultur*. Vol 3 No.2. (Diakses pada tanggal 19 Juni 2017. Puku 13:53 WIB).
- Standart Nasional Indonesia Tahun 2011 Tentang *Syarat Jamban Keluarga Sehat*.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Tarigan, Elisabeth. 2008. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Keluarga Dalam Penggunaan Jamban di Kota Kabanjahe. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara: Medan.
- WHO. 2010. *Progress on Sanitation and Drinking- Water: 2010 Update Geneva: WHO* 2010, p.22-52.

LAMPIRAN

DOKUMENTASI



Gambar 1. Jamban rumah responden yang tidak menggunakan *septic tank* (Dokumentasi pribadi)



Gambar 2. Sungai tempat pembuangan tinja responden (Dokumentasi pribadi)



**Gambar 3. Jamban jongkok yang tidak memiliki *septic tank*
(Dokumentasi pribadi)**



Gambar 4. Pembuangan tinja responden langsung ke sungai (Dokumentasi pribadi)



**Gambar 5. Jamban rumah responden yang tidak memiliki *septic tank*
(Dokumentasi pribadi)**



**Gambar 6. Pengisian kuisiner pada responden yang tidak memiliki *septic tank*
(Dokumentasi pribadi)**



**Gambar 7. Observasi lingkungan disekitar jamban salah satu responden
(Dokumentasi pribadi)**



**Gambar 8. Pembuangan kotoran (tinja) yang langsung kesungai melalui
pipa paralon (Dokumentasi pribadi)**

LAMPIRAN I

INFORMED CONSENT

FORMULIR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Yang bertandatangan dibawahini, saya:

Nama / No.Responden : _____

Umur : _____

Alamat : _____

Dengan ini saya (**BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA**) secara sukarela menjadi responden pada penelitian dengan judul :

Judul Penelitian : **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Terhadap Pembuatan Jamban Tanpa *Septic Tank* Di Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing Kota Malang**

Penelitian : Hendrikus Umbu Kondi

NIM : 1307.13251.116

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.Saya bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Malang,.....2017

Mengetahui,

Responden

(.....)

(.....)

Peneliti,

(HENDRIKUS UMBU KONDI)

LAMPIRAN II

IDENTITAS RESPONDEN

I. Keterangan Wawancara

1. Nomor Responden :
2. Tanggal Wawancara :

II. Identitas Responden

1. Nama Responden :
2. Umur Responden : Tahun
3. Jenis kelamin :
4. Alamat :
5. Kelurahan/RW/RT :
6. Puskesmas : :

III. Pendidikan Terakhir

1. Tidak sekolah
2. Tamat SD
3. Tamat SMP
4. Tamat SMA
5. Perguruan Tinggi

IV. Pekerjaan Utama

- a. Kuli bangunan
- b. Pedagang/ Wiraswasta
- c. Penjahit
- d. Lain-lain, sebutkan :

V. Status Ekonomi Keluarga

1. Berapa penghasilan Bapak/Ibu perbulan ?

< 2.000.000)

≥ 2.000.000

LAMPIRAN III

LEMBAR KUISIONER

A. PENGETAHUAN

No	PENGETAHUAN	Coding
1	Menurut saudaraapa yang dimaksud dengan BAB sembarang ? <ul style="list-style-type: none"> a. Buang air bersyarat b. Buang air besar c. Buang air banyak 	A1 ()
2	Menurut saudara dimana tempat BAB yang tepat ? <ul style="list-style-type: none"> a. Pada sungai b. Pada <i>jamban</i> c. Pekarangan rumah 	A2 ()
3	Menurut saudara, apakah yang dimaksud dengan <i>septic tank</i> ? <ul style="list-style-type: none"> a. Tempat pengeluaran kotoran b. Tempat pembuangan kotoran c. Tempat penampungan kotoran 	A3 ()
4	Apakah saudara mengetahui jenis jamban keluarga yang dianjurkan dalam kesehatan lingkungan ? <ul style="list-style-type: none"> a. Jamban leher angsa dengan <i>septic tank</i> b. Jamban cemplung tanah c. Jamban cemplung sungai 	A4 ()
5	Tahukah saudara, jarak <i>septic tank</i> dengan air bersih yang dianjurkan memenuhi syarat kesehatan? <ul style="list-style-type: none"> a. Minimal 5 meter b. Minimal10 meter c. Minimal 3 meter 	A5 ()
6	Apakahsaudaramengertiakandampak yang diperoleh, jikamembuangtinjasembarangtempattidakpadajamban? <ul style="list-style-type: none"> a. Mengotoritanah 	A6 ()

	<ul style="list-style-type: none"> b. Pencemaran lingkungan c. Menambah jumlah sampah 	
7	<p>Apakah saudara mengerti akan dampak kesehatan yang terjadi, jika buang air besar sembarang tempat ?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Diare b. Pusing, apabila bau terhirup hidung c. Hepatitis 	A7 ()

(Nurmaini, 2013)

B. PERILAKU

No	PERILAKU	CODING
1	<p>Bagaimana partisipasi anggota keluarga menggunakan jamban ?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sese kali memakai jamban b. Setiap buang air besar selalu di jamban c. Lebih suka buang air besar pada sungai 	B1 ()
2	<p>Apa yang saudara lakukan agar jamban bersih setelah digunakan?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Jamban dibersihkan dengan alat pembersih b. Jamban disiram air c. Jamban dibersihkan menggunakan alat pembersih dan bahan kimia kamar mandi 	B2 ()
3	<p>Meski mempunyai jamban, dimana biasanya saudara buang air besar?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. jamban b. sungai c. pekarangan rumah 	B3 ()
4	<p>Bila mempunyai jamban, apa alasan saudara tidak menggunakannya ?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. jauh dari rumah b. biasa buang air besar di sungai c. jamban tidak dapat digunakan 	B4 ()
5	<p>Apa yang saudara lakukan apabila selesai melakukan buang</p>	

	air besar di sungai ? a. Mencuci tangan pakai sabun b. Melakukan aktivitas kembali c. Pulang rumah untuk beristirahat	B5 ()
6	Apa yang saudara lakukan dengan melihat kondisi jamban saat ini? a. Berharap bantuan dana pemerintah b. Membuat WC umum c. Membiarkan jamban terawatt dengan membuang tinja tetap pada sungai	B6 ()

(Nurmaini, 2013)

LAMPIRAN IV



YAYASAN PEMBINA PENDIDIKAN INDONESIA (YPMI) WIDYAGAMA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)

WIDYAGAMA HUSADA

SK MENDIKNAS RI NOMOR 130/D/0/2007

Program Studi : * D3 Kebidanan * S1 Kesehatan Lingkungan * S1 Ilmu Keperawatan * Profesi Ners

Nomor : 769 /A-1/STIKES/II/2017
Lam : -
Perihal : Pengambilan Data

Malang, 20 Juli 2017

Kepada Yth;
Kepala Bankesbangpol Kota Malang
di-
Tempat

Dengan hormat,

Mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Lingkungan STIKES Widyagama Husada akan menyusun Tugas Akhir (Skripsi) Tahun Akademik 2016/2017, untuk itu diperlukan data-data pendukung sebagai persyaratan yang harus ditempuh.

Berkenaan dengan hal tersebut kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu agar berkenan memberikan Ijin kepada mahasiswa kami dibawah ini untuk melakukan Pengambilan Data Penelitian.

Adapun nama mahasiswa yang melakukan Pengambilan Data dan Judul Skripsi sebagai berikut:

Nama : Hendrikus Uumbu Kondi
NIM : 1307.13251.116
Judul Skripsi : Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Terhadap Pembuatan Jamban Tanpa Saptic Tank di Kelurahan Polehan Kec. Blimbing Kota Malang
Data yang diperlukan : • Profil Puskesmas
• Data yang tidak Menggunakan Saptic Tank, dll
Dosen Pendamping : Zhafira Sakinah, S.Si., M, KKK

Demikian, atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Ketua III Bidang Perencanaan,
Kerjasama dan Alumni,

Tiwi Yuniastuti, S.Si., M.Kes
NDP. 2012. 247

LAMPIRAN V



PEMERINTAH KOTA MALANG
 BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. A. Yani No. 98 Telp. (0341) 491180 Fax. 474254
 M A L A N G

Kode Pos 65125

REKOMENDASI PELAKSANAAN PENELITIAN
NOMOR : 072/144.07.P/35.73.406/2017

Berdasarkan pemenuhan ketentuan persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Walikota Malang Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Pelayanan Pemberian Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Praktek Kerja Lapangan di Lingkungan Pemerintah Kota Malang Oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang serta menunjuk surat Wakil Ketua III Bdg. Perencanaan, Kerjasama & Alumni STIKES Widyagama Husada Malang No. 769/A-1/STIKES/VII/2017 tgl. 20 Juli 2017 perihal : Pengambilan Data, kepada pihak sebagaimana disebut di bawah ini :

- a. Nama : HENDRIKUS UMBU KONDI. (peserta : - orang terlampir).
- b. Nomor Identitas : 130713251116.
- c. Judul Penelitian : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat terhadap Pembuatan Jamban Tanpa Saptic Tank di Kelurahan Polehan Kec. Blimbing Kota Malang.

dinyatakan memenuhi persyaratan untuk melaksanakan penelitian tugas skripsi yang berlokasi di :

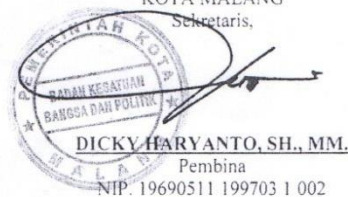
- Dinkes Kota Malang.

Sepanjang yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- a. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian;
- b. Menjaga perilaku dan mentaati tata tertib yang berlaku pada Lokasi tersebut di atas;
- c. Mentaati ketentuan peraturan perundang-undangan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan masa berlaku rekomendasi ini adalah sejak tanggal *ditetapkan s/d 21 Agustus 2017*.

Malang, 21 Juli 2017
 An. KEPALA BAKESBANGPOL
 KOTA MALANG
 Sekretaris,



Tembusan :
 Yth. Sdr. - Wakil Ketua III Bdg. Perencanaan,
 Kerjasama & Alumni STIKES

LAMPIRAN VI



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS KESEHATAN

Jl. Simpang LA. Sucipto No.45 Telp. (0341) 406878, Fax (0341) 406879
Website: www.dinkes.malangkota.go.id / e-mail: dinkes@malangkota.go.id
MALANG Kode Pos: 65124

Malang, 7 Juli 2017

Nomor : 072/ 531 /35.73.302/2017
Sifat : Biasa
Lampiran :
Hal : Studi Pendahuluan

Kepada
Yth. Kepala Puskesmas Kendalkerep
di
Malang

Dengan ini diberitahukan bahwa Mahasiswa STIKes Widyagama Husada tersebut di bawah ini :

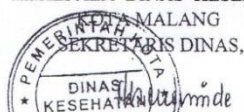
Nama : Hendrikus Umbu Kondi
N IM : 130713251116

akan melaksanakan Studi Pendahuluan di Wilayah Kerja Puskesmas yang saudara pimpin s/d tanggal 21 Juli 2017 dengan judul : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat dalam Pembuatan Jamban tanpa Septik Tank di Kelurahan Polehan Kec. Blimbing Kota Malang.

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Saudara untuk membantu memberikan data atau informasi yang diperlukan. Mahasiswa yang telah selesai melaksanakan Studi Pendahuluan wajib melaporkan hasilnya kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Malang.

Demikian untuk mendapatkan perhatian.

a.n.KEPALA DINAS KESEHATAN



EKO DYAH RILYANTARIE, SH. MM

Pembina Tk. I

NIP. 19630714 198803 2 011



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS KENDAL KEREK
Jl. Sulfat No.100 Telp. (0341) 484477
Email : pusk.kendalkerek@gmail.com
MALANG 65123

SURAT KETERANGAN

No. 800 / 381 /35.73.302.011/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **dr. LISNA**
NIP : 19680106 200212 2 004
Jabatan : Kepala Puskesmas Kendal Kerek

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Hendrikus Umbu Kondi**
NIM : 130713251116
P T : STIKES Widyagama Husada

Atas dasar surat dari Dinas Kesehatan Kota Malang tanggal 7 Juli 2017 Nomor: 072/591/35.73.302/2017, telah selesai melakukan Studi Pendahuluan dan penelitian untuk Studi Kasus dengan judul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat dalam Pembuatan Jambann tanpa Septik Tank di Kelurahan Polehan" yang dilaksanakan sampai dengan tanggal 21 Juli 2017.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 3 Agustus 2017



KEPALA PUSKESMAS KENDAL KEREK

dr. LISNA

Pembina

NIP. 19680106 200212 2 004

LAMPIRAN VII

REGRESSION
 /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
 /MISSING LISTWISE
 /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
 /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
 /NOORIGIN
 /DEPENDENT Total
 /METHOD=STEPWISE Pengetahuan Tingkat_Pendidikan Perilaku Pendapatan.

Regression

[DataSet1]

Descriptive Statistics

	Std.		N
	Mean	Deviation	
Total	6.63	1.862	19
pengetahuan	1.42	.692	19
tingkatpendidikan	2.42	1.071	19
perilaku	1.63	.684	19
pendapatan	1.26	.452	19

Correlations

		Total	pengetahuan	tingkatpendidikan	perilaku	pendapatan
Pearson Correlation	Total	1.000	.515	.862	.367	.781
	pengetahuan	.515	1.000	.197	.346	.159
	tingkatpendidikan	.862	.197	1.000	-.004	.791
	perilaku	.367	.346	-.004	1.000	-.028
	pendapatan	.781	.159	.791	-.028	1.000
Sig. (1-tailed)	Total	.	.012	.000	.061	.000
	pengetahuan	.012	.	.209	.074	.258
	tingkatpendidikan	.000	.209	.	.494	.000
	perilaku	.061	.074	.494	.	.454
	pendapatan	.000	.258	.000	.454	.
N	Total	19	19	19	19	19
	pengetahuan	19	19	19	19	19
	tingkatpendidikan	19	19	19	19	19
	perilaku	19	19	19	19	19
	pendapatan	19	19	19	19	19

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	tingkatpendidikan		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <= ,050, Probability-of-F-to-remove >= ,100).
2	perilaku		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <= ,050, Probability-of-F-to-remove >= ,100).
3	pengetahuan		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <= ,050, Probability-of-F-to-remove >= ,100).
4	pendapatan		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <= ,050, Probability-of-F-to-remove >= ,100).

a. Dependent Variable: Total

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.862 ^a	.744	.729	.970
2	.939 ^b	.881	.866	.681
3	.968 ^c	.937	.924	.513
4	.983 ^d	.966	.957	.387

a. Predictors: (Constant), tingkatpendidikan

b. Predictors: (Constant), tingkatpendidikan, perilaku

c. Predictors: (Constant), tingkatpendidikan, perilaku, pengetahuan

d. Predictors: (Constant), tingkatpendidikan, perilaku, pengetahuan, pendapatan

ANOVA^e

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46.421	1	46.421	49.322	.000 ^a
	Residual	16.000	17	.941		
	Total	62.421	18			
2	Regression	55.001	2	27.500	59.299	.000 ^b
	Residual	7.420	16	.464		
	Total	62.421	18			
3	Regression	58.470	3	19.490	73.986	.000 ^c
	Residual	3.951	15	.263		
	Total	62.421	18			
4	Regression	60.322	4	15.080	100.563	.000 ^d
	Residual	2.099	14	.150		
	Total	62.421	18			

a. Predictors: (Constant), tingkatpendidikan

b. Predictors: (Constant), tingkatpendidikan, perilaku

c. Predictors: (Constant), tingkatpendidikan, perilaku, pengetahuan

d. Predictors: (Constant), tingkatpendidikan, perilaku, pengetahuan, pendapatan

e. Dependent Variable: Total

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.000	.563		5.329	.000
	tingkatpendidikan	1.500	.214	.862	7.023	.000
2	(Constant)	1.347	.551		2.443	.027
	tingkatpendidikan	1.503	.150	.864	10.022	.000
	perilaku	1.009	.235	.371	4.301	.001
3	(Constant)	.975	.428		2.279	.038
	tingkatpendidikan	1.414	.116	.813	12.228	.000

ANOVA^e

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46.421	1	46.421	49.322	.000 ^a
	Residual	16.000	17	.941		
	Total	62.421	18			
2	Regression	55.001	2	27.500	59.299	.000 ^b
	Residual	7.420	16	.464		
	Total	62.421	18			
3	Regression	58.470	3	19.490	73.986	.000 ^c
	Residual	3.951	15	.263		
	Total	62.421	18			
4	Regression	60.322	4	15.080	100.563	.000 ^d
	Residual	2.099	14	.150		
	Total	62.421	18			

a. Predictors: (Constant), tingkatpendidikan

b. Predictors: (Constant), tingkatpendidikan, perilaku

c. Predictors: (Constant), tingkatpendidikan, perilaku, pengetahuan

d. Predictors: (Constant), tingkatpendidikan, perilaku, pengetahuan, pendapatan

e. Dependent Variable: Total

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.000	.563		5.329	.000
	tingkatpendidikan	1.500	.214	.862	7.023	.000
2	(Constant)	1.347	.551		2.443	.027
	tingkatpendidikan	1.503	.150	.864	10.022	.000
	perilaku	1.009	.235	.371	4.301	.001
3	(Constant)	.975	.428		2.279	.038
	tingkatpendidikan	1.414	.116	.813	12.228	.000

ANOVA^e

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46.421	1	46.421	49.322	.000 ^a
	Residual	16.000	17	.941		
	Total	62.421	18			
2	Regression	55.001	2	27.500	59.299	.000 ^b
	Residual	7.420	16	.464		
	Total	62.421	18			
3	Regression	58.470	3	19.490	73.986	.000 ^c
	Residual	3.951	15	.263		
	Total	62.421	18			
4	Regression	60.322	4	15.080	100.563	.000 ^d
	Residual	2.099	14	.150		
	Total	62.421	18			

a. Predictors: (Constant), tingkatpendidikan

b. Predictors: (Constant), tingkatpendidikan, perilaku

c. Predictors: (Constant), tingkatpendidikan, perilaku, pengetahuan

d. Predictors: (Constant), tingkatpendidikan, perilaku, pengetahuan, pendapatan

e. Dependent Variable: Total

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.000	.563		5.329	.000
	tingkatpendidikan	1.500	.214	.862	7.023	.000
2	(Constant)	1.347	.551		2.443	.027
	tingkatpendidikan	1.503	.150	.864	10.022	.000
	perilaku	1.009	.235	.371	4.301	.001
3	(Constant)	.975	.428		2.279	.038
	tingkatpendidikan	1.414	.116	.813	12.228	.000

TABEL TABULASI
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU TERHADAP PEMBUATAN JAMBA TANPA SAPTIC TANK
DI KELURAHAN POLEHAN KECAMATAN BELIMBING
KOTA MALANG

NO	Nama	Usia	Jenis kelamin	Pengetahuan			Tingkat Pendidikan					Perilaku			Pendapatan		Total	
				<60 %	>60 %	>80 %	Tidak Sekolah	SD	SMP	SMA	Perguruan Tinggi	<60 %	>60 %	>80 %	< 2 juta	≥2 juta		
1	Mujati	1	2	1			1							2		1		5
2	Rini	1	2		2					4			1				2	9
3	Fatimah	1	2	1				2						3	1		7	
4	Fifi	2	2	1					3						1		7	
5	Agus	1	1	1				2				1				1	5	
6	Lasmini	2	2	1				2				1			1		5	
7	Ponitlan	2	2		2				3			1				2	8	
8	Siti	2	2			3		2				1				1	7	
9	Suhartini	1	2	1						4			2			2	9	
10	Narmini	1	2	1				2				1			1		5	
11	Romla	2	2		2			2					2		1		7	
12	Ambarwati	1	2	1					3			1				2	7	
13	Adrianti	1	2			3		2				1			1		8	
14	Bayu	1	1	1				2					2		1		6	
15	Rusmiyati	2	2	1					3			1				1	7	
16	Subaidah	1	2	1			1							3	1		6	
17	Hartono	2	1		2							5	1			2	10	

18	M. Subidin	2	1	1				2					1			1		5
19	Ryandi	2	1	1			1							2		1		5

Keterangan Coding :

Usia

1. <30 tahun
2. >30 tahun

Pengetahuan :

1. kurang = (<60% pengetahuan responden)
2. Cukup = (≥60% pengetahuan responden)
3. Baik = (≥80% pengetahuan responden)

Tingkat Pendidikan :

1. Tidak sekolah
2. SD
3. SMP
4. SMA

Jenis kelamin

1. Laki-laki
2. Perempuan

Perilaku :

1. kurang = (<60% pengetahuan responden)
2. Cukup = (≥60% pengetahuan responden)
3. Baik = (≥80% pengetahuan responden)

Pendapatan :

1. Rendah = (<2 juta UMK Kota Malang)
2. Tinggi = (≥2 juta UMK Kota Malang)

LAMPIRAN VIII

**SURAT KESEDIAAN BIMBINGAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI
PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN LINGKUNGAN
STIKES WIDYAGAMA HUSADA
TAHUN AKADEMIK 2012/2013**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Zhafira sakinah, S.Si.,M.KKK

Jabatan : Pembimbing I

Alamat : -

No. Telp : +62 857-5578-5842

Dengan ini menyatakan bersedia/tidak bersedia menjadi pembimbing Tugas Akhir/Skripsi Prodi S1 Kesehatan Lingkungan

STIKES Widyagama Husada bagi mahasiswa :

Nama : Hendrikus Umbu Kondi

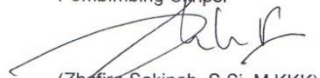
NIM : 1307. 13251. 116

Alamat : Jl. Candi Saptoargo No.6 Kelurahan Mojolangu Kecamatan
Lowokwaru Kota Malang Jawa Timur

Judul Skripsi : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Terhadap
Pembuatan Jamban *Tanpa Septic Tank* Di Kelurahan Plehan
Kecamatan Belimbing Kota Malang.

Malang, 10 Juli 2017

Pembimbing Skripsi


(Zhafira Sakinah, S.Si.,M.KKK)

SURAT KESEDIAAN BIMBINGAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI
PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN LINGKUNGAN
STIKES WIDYAGAMA HUSADA
TAHUN AKADEMIK 2012/2013

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Agus Yohanan, SH.,M.KL

Jabatan : Pembimbing II

Alamat : -

No. Telp : +62 818-575-950

Dengan ini menyatakan bersedia/tidak bersedia menjadi pembimbing Tugas Akhir/Skripsi Prodi S1 Kesehatan Lingkungan

STIKES Widyagama Husada bagi mahasiswa :

Nama : Hendrikus Umbu Kondi

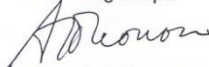
NIM : 1307. 13251. 116

Alamat : Jl. Candi Saptoargo No.6 Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Jawa Timur

Judul Skripsi : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Terhadap Pembuatan Jamban *Tanpa Septic Tank* Di Kelurahan Plehan Kecamatan Belimbing Kota Malang.

Malang, 10 Juli 2017

Pembimbing Skripsi


(Agus Yohanan, SH.,M.KL)

LAMPIRAN IX

LEMBAR PENGESAHAN

Proposal ini telah diperiksa dan dipertahankan di hadapan
Tim Penguji Tugas Proposal Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Widyagama Husada Pada Tanggal 10 Juli 2017

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MASYARAKAT
TERHADAP PEMBUATAN JAMBAN TANPA SEPTIC TANK DI KELURAHAN
POLEHAN KECAMATAN BELIMBING KOTA MALANG

HENDRIKUS UMBU KONDI

NIM.1307.13251.116

Irfani Rupiwardani, SE., MMRS

10 Juli 2017

Penguji I

Zhafira Sakinah, S.Si., M.KKK

10 Juli 2017

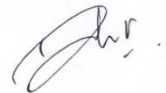
Penguji II

Agus Yohanani, SH., M.KL

10 Juli 2017

Penguji III

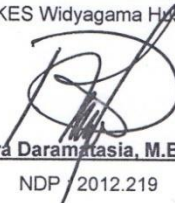
()

()

()

Mengetahui

Wakil Ketua Bidang I Akademik dan Kemahasiswaan
STIKES Widyagama Husada


(dr. Wira Daramatasia, M.Biomed)

NDP / 2012.219

LEMBAR PERSETUJUAN

Proposal ini disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Tugas
Proposal Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widyagama Husada :

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MASYARAKAT
TERHADAP PEMBUATAN JAMBAK TANPA SEPTIC TANK DI KELURAHAN
POLEHAN KECAMATAN BELIMBING KOTA MALANG

HENDRIKUS UMBU KONDI

NIM.1307.13251.116

Malang, 10 Juli 2017

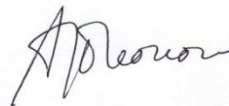
Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



(Zhafira Sakinah, S.Si., M.KKK)



(Agus Yohanan, SH., M.KL)

LAMPIRAN X

m 4B

Pembimbing 2 : Agus Yehanan, SH, M. KL

CATATAN KONSULTASI PEMBIMBING 2





TANGGAL	KEGIATAN DAN SARAN	PARAF PEMBIMBING
08-09-2017	Konsultasi judul	Agus Yehanan
20-09-2017	Kepri, pengalihan	Agus Yehanan
07/06/2017	Perbaikan Judul, kerangka konsep	Agus Yehanan
13/06/2017	Ace - Sidang Proposal	Agus Yehanan
19/07/2017	Ace Proposal	Agus Yehanan
17/07/2017	- Perbaikan judul, Tujuan Khusus, bab 1, daftar pustaka, Singkatan	Agus Yehanan
18/07/2017	- Tujuan Khusus, kerangka konsep, daftar pustaka	Agus Yehanan
20/07/2017	- Bab 3 kerangka konsep	Agus Yehanan
25/07/2017	- lembar informed consent - lembar pengesahan	Agus Yehanan
27/07/2017	- Proposal telah diperbaiki	Agus Yehanan
10/08/17	Perbaikan Bab V = Kesimpulan Simpulan	Agus Yehanan

LAMPIRAN XI

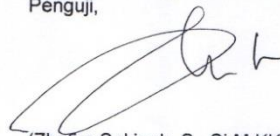
**LEMBAR REKOMENDASI
PERBAIKAN PROPOSAL TUGAS AKHIR/SKRIPSI
PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN LINGKUNGAN
STIKES WIDYAGAMA HUSADA**

Nama : Hendrikus Umbu Kondi
NIM : 1307. 13251. 116
Judul : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Terhadap Pembuatan Jamban Tanpa Septic Tank Di Kelurahan Polehan Kecamatan Belimbing Kota Malang

Nama Penguji : Zhafira sakinah, S.Si.,M.KKK

TANGGAL	REKOMENDASI		
	BAB	URAIAN	TTD
12 Juli 2017	I	- Perbaikan judul - Perbaikan isi	
	II	- Perbaikan variabel pengetahuan, perilaku, dan pendapatan - Menambah jurnal	
18 Juli 2017	III	- Perbaikan kerangka konsep	
	IV	- Perbaikan penulisan - Perbaikan definisi operasional - Perbaikan daftar pustaka	

Malang, 02 Agustus 2017
 Penguji,





(Zhafira Sakinah, S., Si.M.KKK)

**LEMBAR REKOMENDASI
PERBAIKAN PROPOSAL TUGAS AKHIR/SKRIPSI
PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN LINGKUNGAN
STIKES WIDYAGAMA HUSADA**

Nama : Hendrikus Umbu Kondi
NIM : 1307. 13251. 116
Judul : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Terhadap
 Pembuatan Jamban Tanpa Septic Tank Di Kelurahan Polehan
 Kecamatan Belimbing Kota Malang

Nama Penguji : Agus Yohanan, SH.,M.KL

TANGGAL	REKOMENDASI		
	BAB	URAIAN	TTD
19 Juli 2017	I	- Perbaikan penulisan	
	II	- Menambah jurnal - Menambah Teori H.L.Blum	

Malang, 19-07-2017
 Penguji,







(Agus Yohanan, SH.,M.KL)

**LEMBAR REKOMENDASI
PERBAIKAN PROPOSAL TUGAS AKHIR/SKRIPSI
PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN LINGKUNGAN
STIKES WIDYAGAMA HUSADA**

Nama : Hendrikus Umbu Kondi
NIM : 1307.13251.116
Judul : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Terhadap Pembuatan Jamban Tanpa Septic Tank Di Kelurahan Polehan Kecamatan Belimbing Kota Malang

Nama Penguji : Irfani Rupiwardani, SE.,MMRS

TANGGAL	REKOMENDASI		
	BAB	URAIAN	TTD
17 Juli 2017	I	- Perbaikan judul - Perbaikan isi	
	II	- Perbaikan variabel pengetahuan, perilaku, dan pendapatan	
25 Juli 2017	III	- Perbaikan kerangka konsep - Perbaikan narasi kerangka konsep - Perbaikan hipotesis (faktor internal dan eksternal)	
27 Juli 2017	IV	- Perbaikan criteria inklusi dan eksklusi - Perbaikan defenisi operasional	

Malang...²⁴⁻⁰⁷.....2017
Penguji,


(Irfani Rupiwardani, SE.,MMRS)

CURRICULUM VITAE



Hendrikus umbu kondi

Bondoboghila, 15 Mei 1995

Moto : “Jika kamu tidak mengejar apa yang kamu inginkan, maka kamu tidak akan pernah memilikinya. Jika kamu tidak bertanya, maka jawabannya adalah tidak. Jika kamu tidak mengambil langkah maju, maka kamu selalu berada di tempat yang sama”

Riwayat Pendidikan

SDM Kalimbu Komi Lulus Tahun 2007

SMP 1 Kristen Karuni Tahun 2010

SMA Negeri 1 Loura Tahun 2013

S1 Kesehatan Lingkungan Widyagamah Husada Malang